

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CASE STUDY* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP NEGERI 2 LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**INDAH RAKHMASARI**

**NIM: D01218025**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Rakhmasari

NIM : D01218025

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Ds. Dukuhtunggal, Dsn. Pedurungan RT 002/ RW 002

Kec. Glagah Kab. Lamongan

No. Telp : 0877 8931 0432

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 27 Juni 2022

Saya menyatakan



Indah Rakhmasari

D01218025

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Indah Rakhmasari

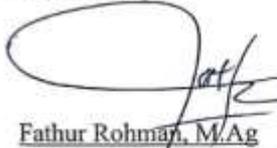
NIM : D01218025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 2 Lamongan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I

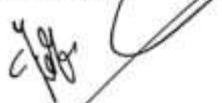


Fathur Rohman, M.Ag

NIP. 197311302005011005

Surabaya, 2 Juni 2022

Pembimbing II



Amrullah, M.Ag

NIP. 197309032006041001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi Oleh Indah Rakhmasari ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji  
Skripsi

Surabaya, 28 Juni 2022

Mengehahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya



**Dekan,**

**Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd**

**NIP. 197407251998031001**

**Penguji I,**

**H. Moh. Faizin, M.Pd.I**

**NIP. 197208152005011004**

**Penguji II,**

**Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum. M.Pd**

**NIP. 197708062014111001**

**Penguji III,**

**Fathur Rohman, M.Ag**

**NIP. 197311302005011005**

**Penguji IV,**

**Amrullah, M.Ag**

**NIP. 197309032006041001**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indah Rakhmasari  
NIM : D01218025  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : indahrakhmasarialashfy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Negeri 2 Lamongan**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya”.

Surabaya, 03 Juli 2022  
Penulis

(Indah Rakhmasari)

## ABSTRAK

Indah Rakhmasari, D01218025; Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Case Study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan. 2) Mengetahui kemampuan beripikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan. 3) Mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran *Case Study* Terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan korelasional. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 102 siswa, diambil dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment dan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran *case study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan rata – rata berada pada rentang skor 56 sampai dengan 68 dan memiliki persentase 62,75% yang menunjukkan kategori sedang. 2) Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan rata-rata berada pada rentang skor 58 sampai dengan 72, persentase sebesar 68,63% masuk dalam kategori sedang. 3) Pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan didapatkan hasil dari perhitungan korelasi product moment sebesar 0,802 sehingga diartikan bahwa kekuatan korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat dan memiliki arah korelasi yang positif. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana didapatkan konstanta yang bernilai positif sebesar 14,323 yang berarti strategi pembelajaran *case study* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Sedangkan nilai koefisien regresi didapat sebesar 0,824 yang artinya jika strategi pembelajaran *case study* mengalami peningkatan satu satuan maka kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mengalami peningkatan sebesar 8,24%. Dengan demikian terdapat pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran *Case Study*, Kemampuan berpikir kritis, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

## ABSTRACT

*Indah Rakhmasari, D01218025; The Influence of Case Study Learning Strategies on Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Subjects for Students of SMP Negeri 2 Lamongan.*

*This study aims to: 1) Determine the application of Case Study learning strategies in Islamic Religious Education subjects for students of SMP Negeri 2 Lamongan. 2) Knowing the ability to think critically in the subjects of Islamic Religious Education for the students of SMP Negeri 2 Lamongan. 3) Knowing whether or not there is an effect of the Case Study learning strategy on critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Lamongan.*

*This research uses the type of field research (field research) with quantitative methods. The approach used in this research is to use a correlational approach. The number of samples used as many as 102 students, taken by random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. Data analysis in this study used Pearson product moment correlation and simple linear regression.*

*The results of the study show that: 1) The case study learning strategy in Islamic Religious Education subjects for SMP Negeri 2 Lamongan students on average is in the range of scores of 56 to 68 and has a percentage of 62.75% which indicates the medium category. 2) The ability to think critically in the subject of Islamic Religious Education for SMP Negeri 2 Lamongan students averaged a score of 58 to 72, a percentage of 68.63% was in the medium category. 3) The effect of case study learning strategies on critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects for SMP Negeri 2 Lamongan students, the results obtained from the calculation of the product moment correlation of 0.802 so that it means that the strength of the correlation has a very strong relationship and has a positive correlation direction. From the results of simple linear regression calculations obtained a positive constant of 14,323 which means that the case study learning strategy has a positive effect on critical thinking skills. While the value of the regression coefficient is 0.824, which means that if the case study learning strategy has increased by one unit, the critical thinking ability in Islamic Religious Education subjects will increase by 8.24%. Thus, there is an effect of case study learning strategies on critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects for SMP Negeri 2 Lamongan students.*

**Keywords:** *Case Study Learning Strategies, Critical Thinking Ability, Islamic Religious Education Subjects*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Hipotesis Penelitian .....	11
G. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	19
1. Definisi Strategi Pembelajaran .....	19
2. Komponen Strategi Pembelajaran .....	21

3. Definisi <i>Case Study</i> .....	23
4. Prosedur Penerapan Strategi Pembelajaran <i>case study</i> .....	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	25
B. Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
1. Pengertian Berpikir Kritis .....	26
2. Faktor-faktor Berpikir Kritis .....	27
3. Karakteristik Berpikir Kritis .....	27
4. Karakteristik Pemikir Kritis .....	28
5. Manfaat Berpikir Kritis .....	32
C. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33
1. Definisi pembelajaran .....	33
2. Definisi pendidikan .....	35
3. Tujuan pendidikan Agama Islam .....	37
4. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel .....	44
C. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
1. Profil Sekolah .....	54
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Lamongan .....	55
3. Manajemen dan Kultur Budaya Sekolah.....	57
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamongan.....	59
5. Rincian Tugas Personel Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Lamongan .....	61
6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Lamongan .....	69

7. Data Siswa SMP Negeri 2 Lamongan .....	73
8. Sarana dan Prasarana .....	74
B. Penyajian Data .....	76
1. Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	77
2. Kemampuan Berpikir Kritis .....	79
C. Hasil Analisis Data.....	82
1. Uji Validitas.....	82
2. Uji Reliabilitas .....	85
3. Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	86
4. Regresi Linier Sederhana.....	88
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan.....	94
B. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan.....	99
C. Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan.....	105
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	14
Tabel 1.2 Indikator Berpikir Kritis.....	15
Tabel 1.3 Indikator Berpikir Kritis.....	16
Tabel 2.1 Penerapan dalam Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	24
Tabel 2.2 Karakteristik Pemikir Kritis dan Bukan Pemikir Kritis.....	28
Tabel 3.1 Populasi Siswa SMP Negeri 2 Lamongan .....	44
Tabel 3.2 Jumlah Sampel .....	45
Tabel 3.3 Indikator Variabel X .....	46
Tabel 3.4 Indikator Variabel Y .....	47
Tabel 3.5 Skala Pengukuran Angket.....	49
Tabel 3.6 Indikator Angket Variabel X.....	49
Tabel 3.7 Indikator Angket Variabel Y.....	50
Tabel 4.1 Data Guru Dan Tenaga Kependidikan .....	69
Tabel 4.2 Data Siswa Smp Negeri 2 Lamongan 2021/2022 .....	74
Tabel 4.3 Data Perolehan Skor Angket Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> Siswa SMP Negeri 2 Lamongan.....	77
Tabel 4.4 Data Perolehan Skor Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 2 Lamongan.....	79
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Validitas Angket Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i>	83
Tabel 4.6 Data Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	84
Tabel 4.7 Nilai Reliabilitas Guilford.....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> ...	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis .....	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi dengan Menggunakan <i>Microsoft Excel 2013</i> ...	88
Tabel 5.1 Deskripsi Data Mengenai Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	90
Tabel 5.2 Data Kategorisasi Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	91
Tabel 5.3 Rumus Kategorisasi Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	91
Tabel 5.4 Kategorisasi Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	91
Tabel 5.5 Presentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	94
Tabel 5.6 Deskripsi Data Mengenai Kemampuan Berpikir Kritis.....	96

Tabel 5.7 Data Kategorisasi Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i> .....	96
Tabel 5.8 Rumus Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis .....	96
Tabel 5.9 Distribusi Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis .....	97
Tabel 5.10 Presentase Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis.....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamongan.....	60
Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana .....	89



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Bersedia Menerima Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. RPP
5. Lembar Angket
6. Lembar Observasi
7. Tabulasi Data
8. Dokumentasi Penelitian
9. Riwayat Hidup



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tahapan formal yang harus dilalui manusia agar mereka mendapatkan ilmu, dengan menempuh pendidikan ilmu bisa diserap dengan baik. Pendidikan dianggap sebagai metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses guna menghasilkan manusia yang memiliki karakter tinggi sehingga bisa menjalankan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Pendidikan dapat menyentuh sasaran yang dituju apabila pendidikan mampu dikemas dengan baik. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia berkarakter sesuai yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan ini maka apa yang diharapkan akan terwujud melalui peserta didik yang telah dipersiapkan. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses belajar mengajar baik secara formal atau non formal yang ditujukan untuk membangun peradaban manusia dengan cara berpikir mereka sehingga terwujudlah pengetahuan dan keterampilan.

Perintah untuk mengembangkan potensial dan akal manusia telah diperintahkan Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan

---

<sup>1</sup> Rahmat Sunnara, *Islam dan Pendidikan*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), h. 10

Melalui penjelasan surah diatas didapatkan bahwasanya Allah berkenaan meninggikan harkat dan derajat manusia yang diberi ilmu pengetahuan. maka dari itu betapa pentingnya suatu pendidikan bagi manusia. Peran pendidik sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pendidikan.

Pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah bagaimana pendidikan itu bisa menjawab tantangan dunia global sehingga ada baiknya pemerintah bisa mencontoh perkembangan pendidikan di negara maju. Hal yang seharusnya diperhatikan dan dilakukan adalah dengan mengangkat mutu sumber daya lulusan pendidikan.<sup>2</sup> Lulusan pendidikan diharapkan memiliki skill kreativitas agar bisa memajukan pendidikan Indonesia, khususnya seorang guru yang dituntut untuk bisa mengembangkan kopetensinya dengan maksimal. Seorang guru atau pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, seorang pendidik sebaiknya bisa menjadi motivator serta fasilitator bagi anak didik pada mode kegiatan belajar mengajarnya.<sup>3</sup> Agar peserta didik bisa mengaktualisasikan potensi serta pemikiran-pemikiran kritis, maka sebagai seorang pendidik sebaiknya mampu meningkatkan motivasi dan menjadi fasilitator yang baik. Guru atau seorang pendidik memiliki peran penting terhadap perkembangan peserta didik sehingga pendidik harus memiliki inisiatif mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap efektif. Dari pernyataan diatas bahwa dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan bisa didapat melalui proses pembelajaran yang memiliki pencapaian standar proses.<sup>4</sup> Pencapaian standar proses bisa terwujud dalam pendidikan apabila dalam proses pembelajaran di terapkan suatu

---

<sup>2</sup> Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), h. 197

<sup>3</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2017), h. 91

<sup>4</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam pendidikan Sebuah Tinjauan Fisiologi*, (Yogya karta: suka press, 2014) h. 166

pendekatan berupa strategi pembelajaran yang disusun dengan baik dengan menyesuaikan pada materi yang disampaikan.

Strategi pembelajaran merupakan runtutan kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup tentang bagaimana cara menyajikan materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Pada penerapan strategi pembelajaran juga harus memerhatikan bagaimana karakter siswa, perangkat yang dipakai serta situasi dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran yang ditemukan dapat di uji coba dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta materi pelajaran yang disampaikan. Strategi pembelajaran juga bisa dikembangkan sesuai hasil dari analisis dalam pengalaman mengajar sebelumnya. Dalam menganalisis strategi pembelajaran dalam sinaran pengalaman, niscaya akan mendapati bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut bergantung pada penyesuaian berbagai faktor.

Dasar kegiatan pembelajaran dalam suatu pendidikan yaitu proses penyampaian informasi atau berita dengan memuat beberapa komponen diantaranya adalah adanya sumber penyampaian informasi, adanya perantara atau media untuk penyampaian informasi dan penerima informasi. Aktivitas pembelajaran meliputi materi, penyajian contoh, pemberian latihan serta pemberian umpan balik. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal apabila aktivitas belajar mengajar harus memperhatikan karakter siswa, perangkat yang dipakai dan situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut dapat diidentifikasi bahwa materi pelajaran, pemilihan perangkat pembelajaran serta pengenalan diri peserta didik merupakan satu dari sekian proses pembelajaran.<sup>6</sup> Sejalan dengan hal-hal yang disampaikan maka dari itu strategi pembelajaran dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek untuk mengurutkan dan

---

<sup>5</sup> Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo, 2019), h. 4

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 4

mengorganisasikan penyajian isi dari mata pelajaran serta mengambil keputusan tentang cara penyajiannya. Seorang pendidik yang mengembangkan strategi pembelajaran seyogyanya hanya berperan sebagai fasilitator, sementara siswalah yang harus proaktif dalam proses belajar. Sudah begitu banyak strategi pembelajaran yang telah diterapkan dalam setiap proses belajar mengajar salah satunya adalah strategi pembelajaran *case study*.

Studi kasus (*case study*) ini merupakan siasat strategi yang diterapkan dalam pembelajaran yang secara luas telah diakui sebagai suatu strategi pembelajaran terbaik.<sup>7</sup> Studi kasus merupakan suatu pemeriksaan atau pengamatan yang menyeluruh terhadap suatu kejadian yang disebut sebagai kasus yang menerapkan cara sistematis melalui pengamatan, pengumpulan data, analisis dan pelaporann hasil.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran *Case study* digunakan untuk mempeajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus. Inti dari studi kasus adalah menilik suatu keputusan atau seperangkat keputusan. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan studi kasus guna memberikan pelajaran dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik mengenai suatu kasus yang diteliti. Sehingga studi kasus digunakan sebagai strategi pembelajaran tidak hanya untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti melainkan juga menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut bisa terjadi.<sup>9</sup> Pada umumnya strategi pembelajaran *case study* berfokus pada bagaimana persoalan dan situasi yang dihadapi guna meningkatkan proses berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis merupakan proses yang bergantung pada sistem kognitif yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan akademis. Subsystem memori dalam sistem kognitif ini berguna untuk mengkonstruksi

---

<sup>7</sup> Melvin L sibelrman, *101 Active Learning Carar Belajar Siswa Aktif*, (Bandunng: NuansaCendekia, 2018), h. 187

<sup>8</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 162

<sup>9</sup> Ibid., h. 162

pengetahuan dan kecakapan dengan mengandalkan input sensoris.<sup>10</sup> Dengan dilatihnya siswa dengan proses berpikir kritis maka peserta didik bisa berproses aktif dalam mengembangkan informasi yang telah diterimanya untuk menemukan hal-hal yang baru. Terampil mengonsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis melalui proses disiplin ilmu secara intelektual dapat dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi dan komunikasi merupakan proses berpikir kritis.<sup>11</sup> Proses berpikir kritis ini juga masuk pada kategori *High Order Thinking Skill* atau biasa disebut dengan berpikir tingkat tinggi yang dimana kemampuan ini harus dikembangkan serta ditanamkan kepada peserta didik. Dengan diterapkannya kemampuan berpikir kritis kepada siswa maka diharapkan siswa bisa mendapatkan keputusan dan kesimpulan dari suatu kasus dalam kehidupan khususnya saat proses pembelajaran.

“Berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dibekalkan kepada peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>12</sup> Keterampilan berpikir kritis dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.<sup>13</sup> Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan oleh peserta didik melalui aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran, hal ini bisa diperoleh melalui proses menalar menggunakan akal secara logis dan menarik kesimpulan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِيَالِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat

<sup>10</sup> Bharuddin, pendidikan dan psikologi perkembangan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 191

<sup>11</sup> Muh Tawil dan Liliyasi, *Berfikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2013), h. 7

<sup>12</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan Penyusunan Kurikulum*, (Surabaya: Uinsapress), h. 2

<sup>13</sup> Mauliana Wayudi. Dkk, *Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (2020), vol. 5 no 1, h. 70 diakses melalui <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

Allahsambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka

Bidang disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin ilmu yang tidak semata-mata mewakilkan peserta didik pada pemahaman studi Agama Islam, melainkan mata pelajaran pokok yang bisa memberikan pengalaman kepada peserta didik ketika terjun dimasyarakat secara luas. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk merancang peserta didik agar mereka lebih mengenal, mendalami, menghayati, mengimani dan menjalankan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan pada sumber utamanya yakni Al Qur’an dan Hadits sehingga menjadi insan kamil yang memiliki akhlaqul karimah.<sup>14</sup> Melalui proses mengenal, mendalami, menghayati inilah peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berkaitan dengan pentingnya Pendidikan Agama Islam yang menjadi mata pelajaran pokok di sekolah maka dari itu peneliti tertarik untuk menjadikan SMP Negeri 2 Lamongan sebagai objek penelitian. SMP Negeri 2 Lamongan dijadikan sebagai objek karena sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan Penelitian Lapangan Persekolahan (PLP) yang dimana peneliti melihat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menerapkan strategi *Case Study* sehingga bisa menumbuhkan respon peserta didik. Peneliti melihat adanya kelebihan pada strategi yang di terapkan sehingga sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Maka dari itu, dalam penelitian kali ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan”.

---

<sup>14</sup> Furqan Syarif Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Penerbit IPB Press, 2018) h. 1

## **B. Rumusan Masalah**

Dari fokus latar belakang yang tertera, maka susunan rancangan permasalahan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pembelajaran *Case Study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Case Study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongann?'

## **C. Tujuan Penelitian**

“Berdasarkan rancangan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti sebgai berikut:”

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Case Study* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.
2. Untuk mengetahui kemampuan beripikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi pembelajaran *Case Study* Terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar hasil dari penelitian bisa memberikan pandangan kedepannya kepada seluruh pihak tanpa terkecuali, sehingga bisa menuaikan dampak positif serta bisa mengambil manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah:

## 1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap agar dalam penelitian ini bisa memberikan khazanah ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya terkait pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menerapkan strategi *Case Study* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Intuisi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan, sumbangan wawasan serta bisa dijadikan sebagai kajian pustaka dalam mengambil dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### b. Bagi Guru

Sebagai kontribusi pengetahuan dan informasi bagi guru PAI untuk memperkaya ide-ide dan melakukan inovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

### c. Bagi Peserta Didik

Dapat membentuk karakter belajar aktif sesuai strategi yang diterapkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

### d. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dan tambahan pengalaman sebagai peneliti yang melakukan terjun langsung ke lapangan.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa berperan sebagai tumpuan bagi peneliti selanjutnya ketika meneliti dengan tujuan yang sesuai pada aspek-aspek penelitian ini sehingga bisa dijadikan bahan acuan pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dijadikan oleh peneliti sebagai perbandingan atas judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan” untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Demikian rujukan dari beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung karya Eni Mustikawati tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Metode *Student Created Case Studies* Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Pada Sistem Gerak Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil dari penelitian dijelaskan bahwa ada pengaruh dalam penerapan metode *student created case studies* yang disertai media gambar dengan kemampuan berpikir kritis dan ada pengaruh metode *student created case studies* yang disertai gambar terhadap sikap ilmiah peserta didik pada materi sistem gerak kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan yaitu pada strategi pembelajaran yang digunakan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan materi yang akan dijelaskan.

2. Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Vol. 43 No. 2 tahun 2014 yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Semarang karya Langgeng Widi Utami dan Diyah Rini Indriyanti “Penerapan Metode *Case Study* untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Materi Hama dan Penyakit Tumbuhan”. Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa penerapan metode *case study* efektif ketika diterapkan pada materi hama dan penyakit tumbuhan yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata hasil belajar .

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaannya yaitu pada variabel pertama sama-sama menggunakan Case Study sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pada penelitian ini menggunakan hasil belajar dan materi yang diterapkan.

3. Jurnal Chemistry in Education Universitas Negeri Semarang karya D.R Arum dan S. Minangwati “Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Berbantuan Modul untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan didapatkan hasil yaitu dengan diterapkannya metode pembelajaran studi kasus yang berbantuan modul dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses belajar kimia”

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, persamaannya yaitu pada variabel bebas sama-sama menggunakan studi kasus dan variabel terikatnya berpikir kritis. Letak perbedaannya yaitu pada media bantuan yang digunakan dan mata pelajaran yang diterapkan.

Pada telaah pustaka pertama, model pembelajaran student created case studies berhasil memberikan pengaruh pada kemampuan berikir kritis dan sikap ilmiah siswa yang diterapkan pada materi sistem gerak. Pada telaah pustaka kedua, didapatkan bahwa dengan diterapkannya metode case study pada materi hama dan penyakit tumbuhan efektif jika diterapkan. Pada telaah pustaka ketiga, penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siwa dengan berbantuan modul. Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penerapan strategi *case study* akan diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, selain itu objek penelitian yang dilakukan juga berbeda dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan judul “Pengaruh Strategi *Case Study* Terhadap Kemampuan

Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan” sebagai tugas akhir.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tersusun dari dua kata yakni *hypo* dan *thesa*. Makna dari *hypo* adalah “dibawah” sedangkan *thesa* berarti “kebenaran”. Secara etimologis makna hipotesis sendiri adalah kebenaran yang dapat diragukan. Jadi hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang masih bersifat sementara atas suatu penelitian sampai dugaan itu terbukti melalui data-data yang terkumpul.<sup>15</sup> Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yakni hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ).<sup>16</sup> Dari pernyataan di atas maka diambil hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : “Ada pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan”.
2.  $H_0$  : “Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan”

#### **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup adalah batasan dalam penelitian yang berfokus pada variabel yang digunakan, materi yang dibahas serta banyaknya subjek yang diteliti.<sup>17</sup> Jadi keterbatasan penelitian lingkup batasan dalam penelitian yang akan dikaji. Dalam penelitian ini terbatas pada “Pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan”.

<sup>15</sup> Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 366

<sup>16</sup> *Ibid.*, 374

<sup>17</sup> Tujuan, Manfaat dan ruang lingkup penelitian diakses <https://repository.unikom.ac.id> pada tanggal 26 Januari 2022

Berdasarkan batasan tersebut maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tentang “pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis”.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan .

## H. Definisi Operasional

### 1. Strategi pembelajaran

Kata strategi bersumber dari bahasa Yunani yakni *strategia* yang berarti ilmu perang atau atasan perang. *Strategia* juga bisa dimaknai sebagai suatu disiplin ilmu atau keterampilan yang mengelola kejadian atau peristiwa.<sup>18</sup> Secara universal strategi adalah program yang bekerja dalam upaya untuk memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka strategi adalah paradigma umum aktivitas yang dilakukan guru pada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>19</sup>

Syaiful Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa dalam strategi pembelajaran terdapat empat konsep diantaranya:

- a. Pengidenifikasian atau penetapan spesifikasi transformasi perilaku dan karakter anak didik sebagaimana yang didambakan.
- b. Menentukan skema rancangan belajar mengajar berlandaskan kehendak dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Pemilihan dan penetapan tata cara, metode dan teknik belajar mengajar yang sangat efisien.

<sup>18</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), h. 11

<sup>19</sup> Ibid.,

- d. Penetapan kriteria keberhasilan yang bisa dijadikan guru sebagai evaluasi hasil belajar mengajar selanjutnya.<sup>20</sup>

## 2. *Case Study* (Studi Kasus)

Studi kasus merupakan suatu pengamatan yang komprehensif yang berhubungan pada suatu kejadian yang disebut sebagai kasus yang menggunakan cara terstruktur melalui pengamatan, menghimpun data, analisis dan pelaporan hasil.<sup>21</sup> Studi kasus adalah strategi pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik menggunakan teknik diskusi untuk membahas persoalan yang dihadapi.<sup>22</sup>

Menurut Liu dalam jurnal Langgeng Widi Utami dijelaskan bahwa *case study* adalah cara yang sangat tepat untuk mengeksplorasi kemungkinan efek pada pembelajaran dan pengajaran sebagai penyelidikan empiris dan holistik, studi kasus mengeksplorasi contoh fenomena sosial dan fenomena alam.<sup>23</sup> *Case study* adalah strategi yang digunakan untuk penugasan individu peserta didik untuk melatih kegiatan diskusi untuk dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas keputusannya, sedangkan jika diterapkan dalam tugas kelompok, strategi ini bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain serta memutuskan keputusan bersama secara bijak.<sup>24</sup>

“Studi kasus adalah pembelajaran aktif yang memfokuskan peserta didik mengenai situasi yang nyata dan berupa suatu kasus maupun

<sup>20</sup> Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 37-38

<sup>21</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 162

<sup>22</sup> Eni Mustikawati, “Pengaruh Metode Student Created Case Studies Disertai Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik pada Materi Sistem Gerak Kelas IX MAN 2 Bandar Lampung”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 37-38

<sup>23</sup> Langgeng Widi Utami dan Dyah Rini Indriyanti, “Penerapan Metode Case Study untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Materi Hama dan Tumbuhan”, *jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Volume 43 no 2 (2014), h. 80

<sup>24</sup> Dini Anggraeni Dewi, “Penggunaan Metode Student Created Case Studies untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 No 6 (2021), h. 4822 pada Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar”

contoh yang mengharuskan peserta didik untuk mengambil tindakan dan menyimpulkan manfaat yang dipelajari.<sup>25</sup> Adapun indikator yang didapat dari penjelasan diatas adalah:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Strategi Pembelajaran *Case Study***

VARIABEL X	INDIKATOR
Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i>	Mengamati kasus yang ada
	Menghimpun data
	Menganalisis data yang terkumpul
	Melaporkan hasil dari pengamatan
	Mendiskusikan informasi
	Mengeksplorasi contoh fenomena sosial
	Membahas persoalan kasus
	Menghargai pendapat orang lain
	Mengambil keputusan sebagai hasil
	Menyimpulkan manfaat yang dipelajari

### 3. Berpikir Kritis

Berpikir adalah suatu kegiatan memproses informasi secara kognitif. Berpikir adalah proses mengolah informasi yang didapatkan dari lingkungan yang dikemas dalam *long-term memory*.<sup>26</sup> Jadi berpikir adalah proses yang melibatkan kerja otak secara kognitif untuk

<sup>25</sup> Moh Najib Wafi dkk, "Metode Pembelajaran Student Created Case Studies untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa", *Jurnal Bioma* vol 9 No 2 (2020), h. 219

<sup>26</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Rajagrafindo persada, 2018), h. 103

mengolah informasi yang didapatkan sehingga bisa mengambil kesimpulan atau solusi.

Dari pengertian diatas maka ada tiga pandangan tentang berpikir:

- a. Berpikir adalah sistem kognitif yang muncul secara internal dalam pemikiran akan tetapi diasumsikan dari tingkah laku atau tindak-tanduk
- b. Berpikir merupakan suatu proses kognitif yang menyertakan manipulasi pengetahuan
- c. Berpikir menghasilkan perilaku yang dialamatkan pada solusi.<sup>27</sup>

Berpikir kritis merupakan proses yang bergantung pada sistem kognitif yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan akademis. Subsistem memori dalam sistem kognitif ini berguna untuk mengkonstruksi pengetahuan dan kecakapan dengan mengandalkan input sensoris.<sup>28</sup>

Berpikir kritis atau *critical thinking* adalah kepiawaian dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu penjelasan yang didapat melalui pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang bersifat rasional dan dapat dipercaya.<sup>29</sup> Didapatkan indikator dari berpikir kritis dari jurnal karya Ratna dkk sebagai berikut:<sup>30</sup>

**Tabel 1.2**  
**Indikator Berpikir Kritis**

NO	INDIKATOR	KETERANGAN INDIKATOR
1.	Interpretasi / mengkomuikasikan	Menjelaskan dan mendalami kasus yang disajikan dengan

<sup>27</sup> Ibid., h. 104

<sup>28</sup> Bharuddin, *pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 191

<sup>29</sup> Ratna Purwati dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving", *jurnal Kadikma Vol 7 No 1 (2017)*, h. 86

<sup>30</sup> Ibid., h. 87

		menguraikan apa yang didapati maupun yang ditanyakan
2.	Analisis	Mengidentifikasi dan mengamati hubungan antara pertanyaan dan pernyataan dengan memberikan penjelasan dengan tepat
3.	Evaluasi	Menyajikan informasi dengan lengkap dan benar
4.	Inferensi / mendapatkan kesimpulan	Mengambil kesimpulan dengan tepat

Berpikir kritis atau critical thinking adalah kemampuan berpikir secara logis, sistematis, reflektif dan produktif dan diaplikasikan dalam memutuskan serta membuat pertimbangan yang baik.<sup>31</sup> Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi yang meningkatkan daya analitis, berpikir logis, menjawab permasalahan dengan baik dan mengambil keputusan secara rasional atas apa yang harus dilakukan dan diyakini.<sup>32</sup> Dari definisi diatas didapatkan indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Indikator Berpikir Kritis**

<b>VARIABEL Y</b>	<b>INDIKATOR</b>
Berpikir Kritis	Menginterpretasi permasalahan
	Menganalisis data

<sup>31</sup> Ratna Hidayah dkk, "Critical Thinking skill: Konsep dan Indikator Penilaian", *Jurnal Taman Candekia Vol 01 No 02 (2017)*, h. 129

<sup>32</sup> Endang Susilawati dkk, "Analisis Tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi vol 6 No 1 (2020)*, h. 11

	Mengevaluasi informasi yang didapat
	Inferensi
	Menalar / mengemukakan hipotesis
	Mempertimbangkan informasi yang didapat
	Memutuskan jawaban yang dianggap tepat
	Menentukan suatu tindakan
	Mengambil keputusan
	Mengaplikasikan hasil pemikiran

### I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tulisan skripsi ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian serta kerangka berpikir, supaya memudahkan pembaca dalam memahami penulisan dan substansi dari skripsi. Sistematika pembahasan dalam proposal ini dicantumkan guna memudahkan dalam memahami isi skripsi yang akan disusun, adapun sistematika pembahasan diperinci sebagai berikut:

Bab Satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

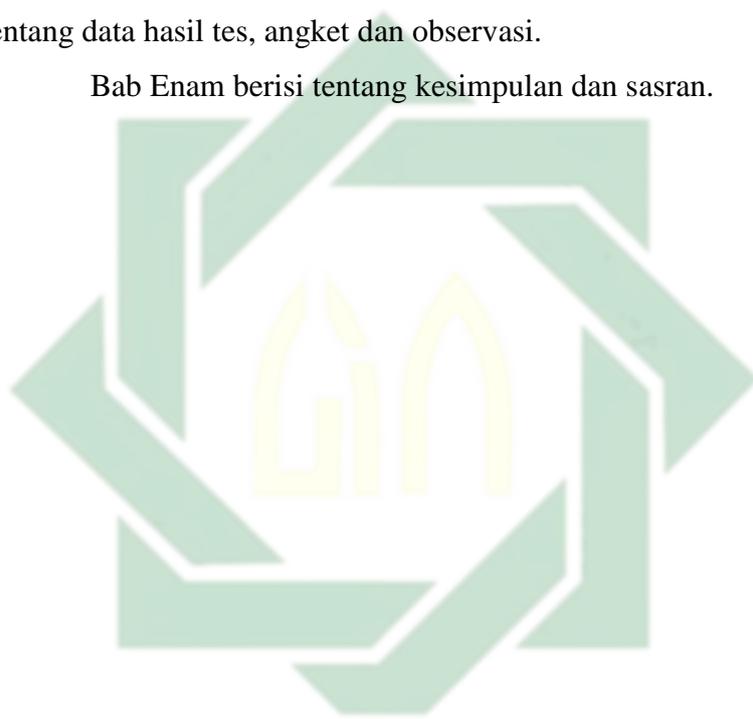
Bab Dua merupakan landasan teori yang berisi penjelasan tentang Strategi pembelajaran *case study*, kemampuan berpikir kritis, hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Tiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Empat merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data.

Bab Lima merupakan pembahasan dan hasil diskusi yang berisi tentang data hasil tes, angket dan observasi.

Bab Enam berisi tentang kesimpulan dan sasaran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### D. Strategi Pembelajaran *Case Study*

##### 1. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu “*strategos*”. “*Stratos*” memiliki arti militer dan “*ago*” berarti memimpin. Sehingga secara bahasa strategi dalam bahasa latin diartikan sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>33</sup> Menurut KBBI strategi adalah suatu ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.<sup>34</sup>

Dalam konteks pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai perencanaan yang akan dilakukan atau suatu rangkaian apa yang akan dicapai yang mengarah pada tujuan pendidikan.<sup>35</sup> Dalam konteks pembelajaran, kata strategi memiliki makna yang berbeda. Dapat dipahami dalam konteks pembelajaran bahwa strategi adalah suatu pola *generale* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang diwujudkan melalui aktivitas belajar mengajar.<sup>36</sup>

Menurut Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Isriani, ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan

---

<sup>33</sup> Sudjana dalam Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 5

<sup>34</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2015), h. 12

<sup>35</sup> Novita Eka Anggraeni, “Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi”, *Jurnal Science Edu* (2019), vol 2 no 1, h. 72

<sup>36</sup> A Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2014), h.

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap efektif
- d. Menetapkan standar kriteria keberhasilan sehingga bisa dijadikan pedoman oleh guru sebagai hasil evaluasi proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Pembelajaran adalah aktivitas seorang pengajar atau guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan dalam proses belajar peserta didik sehingga berlangsung secara optimal.<sup>38</sup> Pembelajaran merupakan proses interaktif, pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima. Pembelajaran merupakan kerja sama kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik yang didalamnya dibutuhkan aktivitas dan siasat untuk bertindak.<sup>39</sup> Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik untuk mencapai orientasi yang digariskan.<sup>40</sup>

Dalam proses pembelajaran, strategi memiliki kaitan yang erat dalam penerapan teknis di proses tersebut. Dalam proses pembelajaran, strategi yang terencana memegang peran sangat penting. Diperlukan pemahaman yang lebih agar strategi yang diterapkan tidak menjauh dari sasaran pembelajaran. Pemahaman tersebut bisa dengan pemberian stimulus berupa motivasi terhadap individu sebagai pendorong agar merespon dalam kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid., h. 12

<sup>38</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, h. 10

<sup>39</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 31

<sup>40</sup> Ibid., h. 32

<sup>41</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (2018), vol 1 no 2 h. 109

Dengan demikian, definisi strategi pembelajaran adalah susunan rencana, pola hingga tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan terarahnya proses pembelajaran, maka dapat berpengaruh dengan keberhasilan pembelajaran.<sup>42</sup>

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam buku Wahyudin, menurut Dick dan Carley menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen dalam strategi pembelajaran yang terdiri dari:<sup>43</sup>

### a. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran

“Kegiatan ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini seorang guru harus bisa bertindak untuk menarik minat peserta didik agar bisa mengikuti proses penyampaian materi pembelajaran yang sudah disiapkan. Cara guru menyampaikan pendahuluan yang menarik, maka akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru bisa menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran sehingga peserta didik terbantu untuk memusatkan strategi belajar kearah hasil pembelajaran. Selain itu dalam proses pendahuluan seorang guru juga bisa menyampaikan apresepsi kepada peserta didik, apresepsi ini berupa penggabungan antara pengetahuan yang sudah diterima dengan pengetahuan yang akan dipelajari.”

### b. Penyampaian informasi

Pada kegiatan ini seorang guru akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, prinsip-prinsip, apa saja yang harus disajikan kepada peserta didik.; Dalam kegiatan inilah inti serta pokok pembelajaran yang harus dijelaskan. Dalam penyampaian

<sup>42</sup> Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu...* h. 7

<sup>43</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 6-9

informasi ini perlu diperhatikan penyajiannya, sering terjadi seorang guru menyampaikan begitu banyak informasi sehingga dirasa tidak relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

c. Partisipasi peserta didik

Dalam proses pembelajaran, adanya partisipasi peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Pembelajaran bisa dinilai berhasil jika peserta didik ikut serta secara langsung dalam kegiatan latihan serta secara aktif dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d. Tes

Secara umum, biasanya tes digunakan oleh guru sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sudah tercapai oleh peserta didik atau belum, apakah sikap dan keterampilan sudah dimiliki oleh peserta didik atau belum. Tes sering dilakukan saat pembelajaran telah selesai atau biasa dilakukan di akhir-akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melewati proses-proses pembelajaran berupa pendahuluan, penyampaian informasi berupa penyajian materi pelajaran.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan ini juga biasa disebut dengan *follow up*. Kegiatan lanjutan ini memiliki kaitan dengan kegiatan tes yang telah dilakukan. Tujuan kegiatan lanjutan ini adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang bisa membantu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah
- 2) Menjelaskan kembali materi yang dirasa sulit oleh peserta didik
- 3) Membaca materi tertentu

4) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

3. Definisi *Case Study*

Studi kasus atau *case study* pada umumnya adalah metode yang digunakan sebagai penelitian dalam ilmu sosial. Dalam proses pembelajaran, *case study* merupakan strategi yang digunakan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus secara natural dalam konteksnya tanpa ada intervensi dari pihak luar. Inti dari studi kasus adalah menyoroti seperangkat keputusan tentang mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan, dan apa hasilnya.<sup>44</sup>

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi *case study* bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik mengenai objek yang dikaji secara khusus sebagai studi kasus. Tujuan studi kasus yakni tidak sekedar menjelaskan seperti apa objek yang dikaji melainkan juga menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut bisa terjadi.<sup>45</sup>

Penerapan *case study* dalam proses pembelajaran (*teaching case*) tidak diperlukan penggambaran individu atau proses peristiwa secara akurat karena hanya bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran *case study* dalam proses belajar mengajar dapat berupa ilustrasi dan meski berasal dari pengamatan studi kasus tidak selalu sesuai dengan metodologi penelitian tertentu.<sup>46</sup>

4. Prosedur Penerapan Strategi Pembelajaran *case study*

Strategi pembelajaran *case study* berfokus pada persoalan yang ada dalam situasi atau contoh konkret sehingga diketahui tindakan yang mesti diambil dan pelajaran yang bisa dipetik serta cara mengani atau

---

<sup>44</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 162

<sup>45</sup> Ibid., 162

<sup>46</sup> Unika Prihatsanti dkk, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi", *Jurnal Buletin Psikologi UGM* (2018), vol 26 No 2, h. 127

menghindari agar kasus tidak terjadi lagi dimasa mendatang. Adapun langkah-langkah penerapan *case study* adalah sebagai berikut <sup>47</sup>:

- a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- b. Guru menjelaskan tujuan dari strategi *case study* adalah untuk mengkaji situasi atau contoh konkret yang terjadi
- c. Guru menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mendiskusikan kasus
- d. Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menyajikan hasil diskusi di depan kelas<sup>47</sup>

“Proses penerapan strategi pembelajaran *case study* bisa dilakukan dengan pendekatan saintifik yang melalui lima tahapan yang terdiri dari amati, tanya, eksplorasi, nalar, komunikasi atau bisa disingkat dengan ATENK. Berikut deskripsi penerapan ATENK dalam strategi pembelajaran *case study*:<sup>48</sup>

**Tabel 2.1**

**Penerapan dalam Strategi Pembelajaran *Case Study***

Amati	Peserta didik yang sudah dibentuk kelompok diminta untuk mengamati kasus yang ditimbulkan baik melalui televisi, koran, majalah, buku atau portal media online
Tanya	Peserta didik melakukan proses tanya jawab atau bisa disebut dengan wawancara kepada narasumber atau orang yang dianggap lebih paham mengenai kasus yang ditimbulkan. Seperti contoh bertanya kepada orang tua atau guru

<sup>47</sup> Melvin L. Sibelman, *101 Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), h. 187-188

<sup>48</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa...*, h. 163

Eksplorasi	Peserta didik diminta untuk menggali informasi dengan cara membaca terkait dengan kasus yang timbul melalui sumber baca seperti internet atau literatur lain yang bisa mendukung untuk menjelaskan mengapa kasus bisa terjadi
Nalar	Peserta didik beserta kelompoknya melakukan diskusi guna untuk menalar tentang kasus yang ditimbulkan
Komunikasi	Setiap kelompok menginformasikan hasil studi kasus yang telah diperoleh. Boleh dengan cara laporan tertulis atau presentasi secara langsung

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Case Study*

Penerapan strategi pembelajaran *Case study* atau studi kasus mampu memberikan peluang untuk menelaah secara mendalam, detail dan menyeluruh pada suatu kasus. Adapun kelebihan Strategi Pembelajaran *Case Study* adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Studi kasus mampu memberikan informasi-informasi penting serta proses yang memerlukan penjelasan lebih rinci.
- b. Studi kasus memberikan wawasan kepada peserta didik untuk memperoleh wawasan mengenai kasus yang sedang dihadapi.
- c. Studi kasus dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang sangat berguna

Selain memiliki kelebihan, Strategi Pembelajaran *Case Study* juga memiliki kekurangan diantaranya seperti memerlukan waktu yang lama jika dalam suatu pembelajaran diterapkan Strategi Pembelajaran *Case Study*.

---

<sup>49</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Bangkalan: UTM Press, 2013), h. 11-12

## E. Kemampuan Berpikir Kritis

### 1. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia serta perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada objek tertentu, menyadari kehadirannya seraya secara aktif menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai gagasan atau wawasan tentang objek tersebut.<sup>50</sup> Seperti halnya yang dikemukakan oleh Charles S Pierce yang tercantum dalam buku karangan Alex Sobur, dalam berpikir terdapat dinamika gerak dari adanya gangguan suatu keraguan (*irritation of doubt*) atas kepercayaan atau keyakinan yang selama ini dipegang, lalu terangsang untuk melakukan penyelidikan (*inquiry*), kemudian diakhiri dalam pencapaian suatu keyakinan baru (*the attainment of belief*).<sup>51</sup>

Sedangkan kata kritis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna bersifat selalu berusaha menemukan kekeliruan seta tajam dalam menganalisa.<sup>52</sup> Secara etimologi, “kritis” berasal dari bahasa Yunani yakni *critikos* yang memiliki art membedakan. Kata kritis diturunkan dari bahasa Yunani Kuno yang artinya orang yang memberikan pendapat balasan atau analisis pertimbangan nilai.<sup>53</sup>

Dalam arti etimologi kritik adalah kegiatan analisa dan evaluasi terhadap sesuatu dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi atau membantu memperbaiki pekerjaan.<sup>54</sup>

Istilah berpikir kritis umumnya digunakan untuk menunjukkan keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan yakni mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argumen

<sup>50</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 175

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 175

<sup>52</sup> Yulius Salim, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Widyatamma Pressindo, 2013), 338

<sup>53</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019), h. 34-35

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 35

dan klaim, menemukan dan mengatasi prakonsepsi bias-bias pribadi, memformulasikan dan menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.<sup>55</sup>

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi salah satu komponen isu kecerdasan abad ke-21. Kemampuan ini perlu dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengelola serta memanfaatkan informasi pada situasi yang selalu berubah dan kompetitif.<sup>56</sup>

## 2. Faktor-faktor Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir evaluatif, menilai baik buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan. Perlu diketahui bahwa jalannya berpikir pada dasarnya ditentukan oleh berbagai macam faktor. Suatu masalah yang sama kemungkinan bisa menimbulkan pemecahan masalah yang berbeda-beda pula. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya berpikir antara lain:<sup>57</sup>

- a. “Bagaimana seseorang melihat atau memahami masalah tersebut”
- b. Situasi yang tengah dialami seseorang dan situasi luar yang sedang dihadapi
- c. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki
- d. Bagaimana intelegensi seseorang tersebut

## 3. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis berguna untuk mengapresiasi ide-ide, menilai manfaat ide-ide baru, memilih ide-ide yang terbaik dan memodifikasi bila diperlukan sehingga sangat bermanfaat jika dilakukan untuk menciptakan kreativitas.<sup>58</sup> Untuk memudahkan memahami kemampuan

<sup>55</sup> Ibid., h. 35

<sup>56</sup> Widha Nur Shanti dkk, “Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui Problem posing”, *Jurnal Literasi* (2017), vol 8 no 1, h. 50

<sup>57</sup> Alex Sobur ... h, 188

<sup>58</sup> Hendra Surya dan Riris Novalisa Indriyani, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia, 2011), h. 134

berpikir kritis, Carole Wade dalam buku Hendra Surya mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Merumuskan pertanyaan
  - b. Membatasi masalah
  - c. Menguji data
  - d. Menganalisis sejumlah pendapat dan bias
  - e. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional
  - f. Menghindari penyederhanaan yang berlebihan
  - g. “Mempertimbangkan berbagai interpretasi
  - h. “Menoleransi ambiguitas
4. Karakteristik Pemikir Kritis

Menjadi seorang pemikir kritis itu tidak mudah, ada beberapa karakteristik yang menjadi unggulan untuk dijadikan patokan penilaian apakah seseorang sudah bisa disebut sebagai pemikir kritis atau belum. Karakteristik pemikir kritis adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

**Tabel 2.2**

**Karakteristik Pemikir Kritis dan Bukan Pemikir Kritis**

<b>Orang yang kritis</b>	<b>Orang yang tidak kritis</b>
Memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk menemukan kejelasan, ketepatan (precision), keakuratan dan sebagainya atas informasi yang diterima	Tidak ada keinginan untuk mengkaji lebih dalam terhadap informasi yang diterimanya. Atau menelan mentah-mentah setiap informasi yang diterima
Cepat mengidentifikasi informasi yang relevan, memisahkan informasi yang tidak relevan	Mengumpulkan fakta dan informasi, memandang semua informasi sama pentingnya

<sup>59</sup> Ibid., h. 135

<sup>60</sup> Ibid., h. 138-141

<p>Dapat memanfaatkan informasi untuk merumuskan solusi masalah atau mengambil keputusan, dan jika perlu mencari informasi tambahan yang relevan</p>	<p>Tidak menangkap, melihat maupun memikirkan masalah inti</p>
<p>Sangat peka dan dapat membedakan tentang ide, gagasan, kesimpulan yang mengandung egosentrisme, sosiosentrisme, wishful thinking dan sebagainya</p>	<p>Tanpa disadari mdah terkecoh dan menjadi pendukung setia egosentrisme, sosiosentrisme, pemikiran relativistic (terbatas), asumsi-asumsi yang tidak teruji dan wishful thinking</p>
<p>Sangat menyadari nilai dan manfaat dari berpikir kritis, baik secara individu atau secara komunitas</p>	<p>Tidak menyadari nilai dan manfaat berpikir kritis</p>
<p>Memiliki kejujuran secara intelektual terhadap kemampuan diri sendiri, menyadari hal-hal yang tidak dimengerti dan menerima kelemahan diri sendiri</p>	<p>Merasa dirinya serba tahu dan mengetahui lebih dari yang sebenarnya dan menyangkal keterbatasan dirinya</p>
<p>Memiliki open minded (mendengar dengan pikiran terbuka) pada pandangan atau pendapat yang berlawanan dan menerima kritik terhadap keyakinan dan asumsi-asumsi mereka</p>	<p>Pikirannya tertutup dan menolak setiap kritik</p>

Lebih mendasarkan keyakinannya pada fakta daripada kepentingan diri atau preferensi pribadi	Sering mendasarkan keyakinannya pada preferensi diri atau kepentingan pribadi
Sadar akan kemungkinan adanya bias dan praduga yang ikut memngaruhi cara mereka memahami dunia	Tidak atau kurang menyadari adanya bias atau praduga mereka sendiri
Berpikir bebas (independen) dan tidak takut berbeda pendapat dengan pendapat kelompok atau masyarakat	Cenderung mengikuti saja apa kata kelompok, mengikuti pendapat orang lain atau kelompok tanpa sikap kritis
Mampu menangkap inti dari suatu kasus atau masalah tanpa terperangkap atau dikacaukan oleh detail-detail yang disajikan	Mudah sekali terperangkap dalam detail-detail dan sulit menangkap esensi dari suatu gagasan atau pendapat
Memiliki keberanian intelektual untuk menghadapi dan mengakses gagasan yang benar, bahkan bertentangan dengan gagasan atau pendapat mereka sendiri	Takut menolak gagasan atau pendapat yang berbeda dengan gagasan atau keyakinan mereka sendiri
Mengejar kebenaran dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah atau kasus	Cenderng acuh tak acuh terhadap kebenaran, tidak punya cukup rasa ingin tahu
Memiliki keuletan dan kegigihan untuk mencari	Dalam mengejar kebenaran cenderung tidak tahan dan mudah

kebenaran, walaupun menghadapi berbagai rintangan dan hambatan	menyerah terhadap berbagai kesulitan dan hambatan yang muncul
--	---

Sifat intelektual seseorang perlu diasah dan dikembangkan agar menjadi pemikir kritis. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis diperlukan latihan berdasarkan konsep dan karakteristik pemikiran kritis. Berpikir kritis tidak hanya menggunakan logika, tetapi juga kriteria intelektual yang luas meliputi kejelasan, kepercayaan (credibility), akurasi, presisi (ketelitian), relevansi, kedalaman, keluasan dan signifikansi (kemaknaan).<sup>61</sup> Untuk melatih kemampuan berpikir kritis maka yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. ‘ Dalam membuat argumen jangan mudah untuk langsung menggeneralisasikan posisi atau keadaan ’
- b. ‘ Pemikir kritis harus bersedia menerima kebenaran argumen orang lain. Perdebatan mungkin memang menarik, tapi tidak berarti bahwa pendapat sendiri selalu benar
- c. ‘ Pemikir kritis harus menyingkirkan pendapat yang ego-sensitif dan mempertimbangkan untuk menerimapemikiran dari luar
- d. ‘ Mengingat kembali keyakinan lama yang dipercaya dengan kuat tetapi sekarang ditolak
- e. ‘ Kecenderungan untuk berpikir kelompok, suatu keadaan dimana keyakinan seseorang dibentuk oleh pemikiran orang-orang disekitarnya daripada apa yang dialami oleh diri sendiri

---

<sup>61</sup> Ibid., h. 141

<sup>62</sup> Ibid., h. 141

## 5. Manfaat Berpikir Kritis

Berpikir kritis itu penting karena memungkinkan seseorang untuk menganalisis, menilai, menjelaskan, dan merestrukturisasi pemikirannya sehingga memperkecil risiko untuk mengadopsi keyakinan yang salah.<sup>63</sup> Adapun manfaat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis mampu membuka pikiran yang tadinya tertutup, bahkan memperlebar dan memperluas pikiran yang sebelumnya sudah terbuka sehingga semakin lebar dan luas
- b. “Berpikir kritis senantiasa melatih pikiran untuk terus berpikir demi memahami berbagai pandangan orang lain, khususnya yang berbeda dengan pandangan diri sendiri
- c. “Berpikir kritis mampu menuntun seseorang yang melakukannya untuk mencari, menemukan, memahami, dan menjelaskan kebenaran segala hal yang dilandaskan pada pemikiran yang jernih, akal sehat dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan yang dimiliki”
- d. “Berpikir kritis selalu mengajarkan untuk jujur dan terbuka terhadap pandangan orang lain, terutama kejujuran pada diri sendiri
- e. Berpikir kritis mampu mengajarkan untuk melampaui rasa takut terhadap otoritas-otoritas yang ada dengan selalu mengacu pada kebenaran independen.<sup>64</sup>

Tanpa disadari oleh peserta didik, bahwa mereka sudah memulai berpikir kritis ketika didalam kelas pada saat mereka mengajukan pertanyaan kepada guru, berdiskusi kelompok dan mengkritik pekerjaan teman. Sebagai peserta didik langkah baiknya untuk selalu

---

<sup>63</sup> Ibid., 142

<sup>64</sup> Ibid., 147-148

bersikap kritis di dalam kelas. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik bisa:<sup>65</sup>

- a. Memahami informasi, pandangan, keyakinan, dan argumentasi guru dan teman-teman di kelas
- b. Mengevaluasi dan menilai argumentasi-argumentasi tersebut secara kritis
- c. Mampu membangun jalan pikiran maupun kerangka berpikir untuk membuat dan mempertahankan argumen kamu berdasarkan pengetahuan, fakta-fakta dan data dengan benar dan meyakinkan.<sup>66</sup>

Harus disadari bahwa berpikir kritis bisa membantu untuk mempelajari bidang tertentu dengan prespektif yang lebih terfokus. Berpikir kritis bisa memudahkan untuk memahami bidang ilmu tertentu secara lebih mendalam, mengevaluasi konsistensi logis dari pemikiran-pemikiran yang disajikan dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

## **F. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Definisi pembelajaran**

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>67</sup> Dalam kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat

---

<sup>65</sup> Ibid., 144

<sup>66</sup> Ibid., 144

<sup>67</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran efektif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 8

serta berkontribusi untuk kesejahteraan manusia. Oleh karena itu pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.<sup>68</sup>

Pembelajaran menurut Winkel merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik.<sup>69</sup> Tujuan pembelajaran sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik agar nantinya sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan diantaranya mampu berpikir secara logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintesis, integratif dan inovatif.<sup>70</sup>

“Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inovatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Prinsip pembelajaran yang digunakan:<sup>71</sup>

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan ilmiah
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi

---

<sup>68</sup> Ibid., 8-9

<sup>69</sup> Ibid., h. 9

<sup>70</sup> Ibid., h. 9

<sup>71</sup> Ibid., h. 9-10

- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju pembelajaran aplikatif
- h. Peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisik dan keterampilan mental
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madya mangunkarsa*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas
- m. Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

Terkait dengan prinsip diatas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

## 2. Definisi pendidikan

Pendidikan dalam arti luas memiliki makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam suatu lembaga yang disebut sekolah, melainkan berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia. Dalam

pengertian sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu yang identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Sehingga dalam artian sempit pendidikan tidaklah berlangsung selama seumur hidup, melainkan berlangsung dalam waktu yang terbatas.<sup>72</sup>

Menurut Carter V Good dalam buku Ahmadi, makna dari pendidikan adalah:<sup>73</sup>

- a. “Seni, praktik atau profesi sebagai pengajar (pengajaran)
- b. “Ilmu sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip, metode-metode, pengawasan dan bimbingan murid

“Pendidikan sebagai seni artinya adalah jalannya pendidikan harus berlangsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik, yang dimana satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki karakteristik yang berbeda. Maka dari itu disinilah pendidik harus mampu menghadapi mereka dengan cara-cara tertentu sehingga seluruh peserta didik bisa belajar secara efektif.<sup>74</sup> Pendidikan sebagai profesi juga memiliki makna tugas atau pekerjaan mendidik (guru) mensyaratkan dimilikinya keahlian atau disiplin ilmu spesifik. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mengajar sesuai disiplin ilmu yang dimilikinya.<sup>75</sup>

Redja Mudyahardjo dalam buku filsafat pendidikan memberikan definisi tentang pendidikan secara luas yakni segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Secara sempit pendidikan juga didefinisikan bahwa

---

<sup>72</sup> Sulam Ahmadi, Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), h. 31-32

<sup>73</sup> Ibid., h. 32

<sup>74</sup> Ibid., h. 33

<sup>75</sup> Ibid., h. 33

pendidikan adalah sekolah. Secara alternatif, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung disekolah atau diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dimasa yang akan datang. Karakteristik khusus dalam pendidikan diantaranya:<sup>76</sup>

a. Masa pendidikan

Maksudnya adalah pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.

b. “Lingkungan pendidikan

“Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya

c. Bentuk kegiatan

“Terentang dari bentuk yang misterius atau tidak sengaja sampai dengan yang terprogram.

Pendidikan terbentuk dari dalam segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi sembarangan, kapan dan dimanapun dalam hidup dan pendidikan lebih berorientasi kepada peserta didik.<sup>77</sup>

3. Tujuan pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Pendidikan yang berproses dalam latar belakang yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Perbedaan tujuan pendidikan ini dipengaruhi oleh latar sosial dan budaya, sistem politik yang berkembang dan potensi alam masing-masing di suatu wilayah. Meski tujuan tidak seragam, akan

---

<sup>76</sup> Ibid., h. 36-37

<sup>77</sup> Ibid., h. 37

tetapi tujuan pendidikan dibuat sesuai dengan persoalan, kebutuhan atau tuntutan, dan cita-cita masyarakat yang bersangkutan.<sup>78</sup>

Tujuan pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, dan kesetia kawan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.<sup>79</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus mendukung tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia agar bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102:

---

<sup>78</sup> Ibid., h. 42

<sup>79</sup> Ibid., h. 48

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS Ali Imran: 102)

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk melatih manusia bertakwa kepada Allah SWT, mampu bertutur kata yang baik serta memiliki akhlak yang mulia. Tidak hanya sekedar masalah ukhrawi saja yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam, melainkan juga masalah duniawi juga.<sup>80</sup>

Dalam merumuskan tujuan-tujuan diatas, kiranya perlu diperhatikan hal-hal berikut:<sup>81</sup>

- a. Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang
- b. Memenuhi hakiki masyarakat
- c. Bersesuaian dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- d. Menunjang tujuan yang secara hierarki berada diatasnya

Pendidikan agama harus mengarahkan tujuannya untuk memenuhi tuntutan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut, dan secara umum harus memenuhi tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, tujuann Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, beriman tangguh, beramal saleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi bagian dari masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah, serta berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.<sup>82</sup>

Singkatnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman

<sup>80</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Araska, 2012), h. 143

<sup>81</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, .... h. 11-12

<sup>82</sup> Ibid., h. 13

peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa aspek yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Aspek kognitif : agar peserta didik memahami Islam dengan paradigma yang benar
- b. Aspek afektif : agar peserta didik mampu mengapresiasi Islam secara mendalam sehingga mereka mampu mengelola emosinya secara benar, dan mampu menghayati ajaran Islam sehingga bisa meningkatkan ketakwaan dan keimanannya
- c. Aspek psikomotorik : agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif, baik dalam *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam.*

#### 4. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dalam pendidikan formal, tugas dan tanggung jawab atas pendidikan agama di sekolah tidak hanya pada guru agama saja tetapi merupakan tanggung jawab sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah harus mendukung dan menjadi laboratorium bagi pengajaran pendidikan agama. Dengan demikian, lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi peserta didik benar-benar bisa memberi pendidikan dan pelatihan tentang bagaimana cara belajar agama.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Ibid., h. 13

<sup>84</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: Sandiarta Sukses, 2019), h. 2

Secara Istilah Agama Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada manusia melalui Rasul-Nya, berupa penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan cara mengesakan-Nya dan melaksanakan syariat-syariat-Nya dengan penuh ketaatan dan keikhlasan. Sumber ajaran Agama Islam ada 3 tiga, yakni al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad yang dimana al-Qur'an adalah firman Allah sedangkan Hadits bersumber dari Nabi Muhammad dan ijtihad merupakan hasil pemikiran para ulama.<sup>85</sup>

Dasar ideal Pendidikan Agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah (al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah (Hadits). Pendidikan diibaratkan sebagai bangunan sedangkan Al-Qur'an dan Hadits adalah pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang tidak dapat diragukan lagi. Sedangkan Sunnah Rasulullah (Hadits) yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan terus berlangsung.<sup>86</sup> Banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah tentang kewajiban melaksanakan Pendidikan Agama Islam, antara lain firman Allah:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan bahagia dengan sebenar-benarnya bahagia (QS. Al-Ahzab: 71)

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 juga terdapat ayat yang mengajak manusia untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

<sup>85</sup> Rusdianto, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: diva press, 2020), h. 48-51

<sup>86</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 5

dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS Ali-Imran:104)

Ayat tersebut tegas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikan) dengan kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>87</sup>

Definisi pendidikan agama Islam didapatkan secara menyeluruh sebagai berikut:<sup>88</sup>

- a. “Proses pemberian ilmu dan pengetahuan seirama dengan perkembangan media dan teknologi yang mendorong kreativitas keterampilan peserta didik sesuai dengan materi ajaran-ajaran Islam
- b. Proses interaksi antar pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi ajaran agama Islam mencakup *hablum minallah, hablum minal alam, hambulum minannas* dibantu oleh teknologi pembelajaran
- c. “Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku dan aksi kreatif peserta didik
- d. Proses pemberian teori-teori Agama Islam mencakup akidah, syariah, dan akhlak yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang menuntut pengembangan ide dan kreativitas peserta didik

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk menganal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

---

<sup>87</sup> Ibid., h. 5

<sup>88</sup> Asfiati, rdesign pembelajaran pendidikan agama islam menuju revolusi 4.0..... h. 34

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>89</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>89</sup> Ibid., h. 10

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kuantitatif. *Field research* adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka untuk mendapatkan signifikansi antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif guna untuk mendapatkan penjelasan mengenai apa yang didapatkan selama penelitian yang menggunakan angka sebagai alat ukurnya.<sup>90</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menggunakan pendekatan korelasional karena dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis, serta untuk mengetahui seberapa erat pengaruh antar variable tersebut.

##### 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah susunan yang mengatur bagaimana latar penelitian yang akan dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan karakteristik variable.<sup>91</sup> Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutusna, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 18

<sup>91</sup> Mahmud sani, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*, (Mojokerto: Thariq Al Fikri, 2008), h. 28

- a. Merumuskan masalah penelitian serta tujuan penelitian  
 Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan judul dari permasalahan dan teori yang dikaji yaitu “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan”
- b. Pengumpulan data  
 Dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian metode guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Lamongan, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pernyataan angket.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sumber data dan mewakili karakteristik tertentu dalam satu penelitian. Istilah populasi dalam penelitian adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran untuk dilakukan penelitian. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, populasi ini terbagi menjadi dua yakni populasi infinitif dan populasi finitif. Populasi infinitif adalah populasi yang tidak diketahui jumlahnya atau tidak terbatas. Sedangkan populasi finitif adalah populasi yang diketahui banyak jumlahnya atau biasa disebut dengan populasi terbatas.<sup>92</sup> Dari pemaparan tersebut, didapatkan populasi siswa SMP Negeri 2 lamongan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

### **Populasi Siswa SMP Negeri 2 Lamongan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 7	159	170	329
Tingkat 8	162	177	339
Tingkat 9	182	163	345
Total	503	509	1013

<sup>92</sup> Salim dan syahrin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 133

Sampel adalah sebagian jumlah dari banyaknya populasi yang menjadi objek penelitian yang dimana cara pengambilan sampel ini harus mewakili terhadap seluruh populasinya.<sup>93</sup> Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, pengambilan sampel terhadap subjek penelitian yang populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhan, sehingga dinamakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>94</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* sebesar 10% dari jumlah populasi. Teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.<sup>95</sup> Sampel random digunakan sebagai teknik pengambilan sampel oleh peneliti dikarenakan berbagai pertimbangan diantaranya yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar, sehingga apabila dilakukan penelitian populasi dikhawatirkan ada yang terlewat. Dari penjelasan diatas, didapatkan sampel dari jumlah siswa SMP Negeri 2 Lamongan adalah sebagai berikut:”

**Tabel 3.2**

**Jumlah Sampel**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa	Perhitungan	Hasil
Tingkat 7	329	$N = \frac{10}{100} \times 329$	33
Tingkat 8	339	$N = \frac{10}{100} \times 339$	34
Tingkat 9	345	$N = \frac{10}{100} \times 345$	35
Total			102

<sup>93</sup> Ibid., h. 114

<sup>94</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 134

<sup>95</sup> Ibid., h. 177

Jadi total sampel yang didapatkan dari banyaknya populasi siswa SMP Negeri 2 lamongan adalah sebanyak 102 siswa

### C. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

#### 1. Variabel

Variabel adalah rancangan yang memiliki berbagai macam nilai atau intensitas atau jumlah. Pada penelitian ini, variabel dalam kuantitatif ada dua yakni variabel X atau disebut dengan variabel bebas (*independent*) dan variabel Y atau variabel terikat.<sup>96</sup> Variabel bebas dan variabel terikat ini saling keterkaitan dimana variabel bebas adalah variabel yang menjellaskan terjadinya fokus atau topik penelitian dan yang mempengaruhi variabel Y. Sedangkan variabel terikat adalah variable yang diberikan pengaruh oleh variabel bebas. Adapun dua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

- a. “Variabel X (*independent*) : Strategi Pembelajaran *Case Study*
- b. Variabel Y (*dependent*) : Kemampuan berpikir kritis siswa

#### 2. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian. Dalam penelitian, indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.<sup>97</sup> Berdasarkan variabel X dan variabel Y maka diambil indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### Indikator Variabel X

VARIABEL X	INDIKATOR
Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i>	Mengamati kasus yang ada
	Menghimpun data
	Menganalisis data yang terkumpul

<sup>96</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Sidoarjo: ZITAMA, 2008), h. 58

<sup>97</sup> Gebi Dwiyantri dan Nahadi, *RPP Pengembangan Indikator dan Tujuan Pembelajaran*, artikel diakses pada tanggal 16 Maret 2022 melalui link <http://file.upi.edu> h. 3-4

Melaporkan hasil dari pengamatan
Mendiskusikan informasi
Mengeksplorasi contoh fenomena sosial
Membahas persoalan kasus
Menghargai pendapat orang lain
Mengambil keputusan sebagai hasil
Menyimpulkan manfaat yang dipelajari

**Tabel 3.4**  
**Indikator Variabel Y**

<b>VARIABEL Y</b>	<b>INDIKATOR</b>
Berpikir Kritis	Menginterpretasi permasalahan
	Menganalisis data
	Mengevaluasi informasi yang didapat
	Inferensi
	Menalar / mengemukakan hipotesis
	Mempertimbangkan informasi yang didapat
	Memutuskan jawaban yang dianggap tepat
	Menentukan suatu tindakan
	Mengambil keputusan
	Mengaplikasikan hasil pemikiran

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang memegang peran penting dalam jalannya penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data dari lapangan. Kevalidan data sangat ditentukan oleh kapasitas

dari instrumen penelitian yang digunakan.<sup>98</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Angket penerapan strategi pembelajaran *case study* dan kemampuan berpikir kritis
- b. Lembar pengamatan/observasi
- c. Dokumentasi

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data diperlukan karena rencana utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data maka dalam penelitian tidak akan mencapai standart keakuratan yang ditetapkan.<sup>99</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Angket

“Angket adalah pertanyaan atau pernyataan yang ditulis guna untuk mendapatkan respon dari responden.<sup>100</sup> Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket adalah untuk mendapati jawaban peserta didik perihal penerapan strategi pembelajaran *case study* dan kemampuan berpikir kritis.

Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan tentang strategi pembelajaran *case study* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala likert yang memiliki lima jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

<sup>98</sup>Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 62

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 224

<sup>100</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, .... h. 194

**Tabel 3.5**  
**Skala Pengukuran Angket**

<b>Jenis Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Positif	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Tidak Setuju	4

Guna mempermudah dalam penyusunan angket maka harus angket hendaknya disusun sesuai dengan indikator penelitian pada variabel. Berikut adalah indikator dan sebaran nomor pernyataan dalam angket:

**Tabel 3.6**  
**Indikator Angket Variabel X**

<b>Indikator</b>	<b>No</b>
<b>Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i></b>	<b>Pernyataan</b>
Mengamati kasus yang ada	1, 2
Menghimpun data	3, 4
Menganalisis data yang terkumpul	5, 6
Melaporkan hasil dari pengamatan	7, 8
Mendiskusikan informasi	9, 10
Mengeksplorasi contoh fenomena sosial	11, 12
Membahas persoalan kasus	13, 14
Menghargai pendapat orang lain	15, 16
Mengambil keputusan sebagai hasil	17, 18
Menyimpulkan manfaat yang dipelajari	19, 20

**Tabel 3.7**  
**Indikator Angket Variabel Y**

<b>Indikator</b> <b>Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i></b>	<b>No</b> <b>Pernyataan</b>
Menginterpretasi permasalahan	1, 2
Menganalisis data	3, 4
Mengevaluasi informasi yang didapat	5, 6
Inferensi	7, 8
Menalar / mengemukakan hipotesis	9, 10
Mempertimbangkan informasi yang didapat	11, 12
Memutuskan jawaban yang dianggap tepat	13, 14
Menentukan suatu tindakan	15, 16
Mengambil keputusan	17, 18
Mengaplikasikan hasil pemikiran	19, 20

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini perilaku yang diamati adalah penerapan strategi yang digunakan. Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan yaitu suatu tindakan mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Kegiatan pengamatan ini terbagi menjadi dua opsi yaitu partisipasi dan non partisipasi. Ketika menerapkan kegiatan partisipasi maka pelaku pengamatan turut mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan non partisipasi adalah pelaku pengamatan tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, dia hanya bekerja sebagai pengamat kegiatan saja dan tidak ikut serta dalam kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti

akan bertindak sebagai pengamat partisipasi karena peneliti akan ikut serta secara langsung dalam kegiatan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencarian data mengenai aspek-aspek atau variabel yang berupa karangan, transkrip, buku, buletin, lembaran-lembaran yang dicetak, prasasti dan lain sebagainya.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini kegiatan dokumentasi adalah pencarian data berupa data siswa, transkrip nilai dan foto-foto kegiatan saat penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif maka data yang dianalisis berbentuk angka-angka atau biasa disebut dengan statistik. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengolahan data

Menurut Syofian Siregar teknik analisis data terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut :<sup>102</sup>

#### a. Editing

*Editing* adalah proses verifikasi data yang sudah didapatkan dari lapangan yang bisa jadi terdapat kesalahan atau kekurangan data di lapangan. Sebagian hal dibutuhkan pada tahapan ini diantaranya sampel yang diambil, kejelasan data, lengkap tidaknya isian data, dan kecocokan jawaban.

#### b. Coding

*Codeting* adalah proses memberi kode pada data yang memiliki kesamaan. Kode adalah simbol yang dapat berupa angka atau abjad guna menandai perbedaan antara data beserta karakteristiknya yang akan dianalisis.

<sup>101</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, .... h. 274

<sup>102</sup> Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS* (Jakarta : Kencana, 2017), h.86.

### c. Tabulasi

Tabulasi adalah tahapan menempatkan data dalam tabel yang telah melalui proses *codeting* sesuai dengan kebutuhan analisis

## 2. Uji instrument

### a. Uji Validitas

Uji validitas sangat diperlukan dalam sebuah instrument penelitian. Validitas berasal dari kata valid yang memiliki arti shahih atau tepat. Maknanya instrument penelitian dapat disebut valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat disimpulkan jika sebuah instrument penelitian valid maka data yang dihasilkan dapat dipastikan valid.<sup>103</sup>

### b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas merupakan serapan dari Bahasa Inggris yaitu *reliability* yang asal katanya dari *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Sebuah instrument penelitian dapat dikatakan dapat dipercaya jika instrument penelitian tersebut digunakan berkali – kali maka hasil yang didapatkan tetap.

<sup>104</sup> Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik alpha cornbach yang mana suatu instrument penelitian dianggap reliable apabila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .<sup>105</sup>

## 3. Analisis korelasi

### a. Korelasi *pearson product moment*

Rumus uji korelasi yang digunakan adalah rumus product moment:<sup>106</sup>

<sup>103</sup> Adam Malik Dan M. Minan Chusni, *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Deepublish, 2018),h. 82.

<sup>104</sup> Ibid., ...h.83.

<sup>105</sup> Sofiyon Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS* (Jakarta : Kencana, 2017), h.57

<sup>106</sup> Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutusna, *Metode Penelitian...* h. 358

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor X dan deviasi skor-skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y

#### b. Regresi Sederhana

“Regresi adalah analisis statistik yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua yang telah diakui. Persamaan dari regresi adalah  $Y = a + bX$ .<sup>107</sup>

#### c. *Microsoft Excel* 2013

“*Microsoft Excel* 2013 adalah software pengolah data dari perusahaan Microsoft. *Microsoft Excel* 2013 adalah *general purpose electronic spreadsheet* yang bisa digunakan untuk menghitung dan menganalisis data-data serta mempresentasikannya kedalam grafik atau diagram.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... h. 338

<sup>108</sup> Adi Herdiana, “Pengenalan *Microsoft Excel* 2013” *Pengenalan Microsoft Excel 2013* | Adi Herdiana (wordpress.com) diakses pada tanggal 6 Juni 2022

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### D. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lamongan atau biasa disebut SMP Negeri 2 Lamongan berlokasi di Jl. Veteran No.9a, Banjar Anyar, Banjarmendalan, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62212. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamongan bernama Yayuk Setia Rahayu, S.Pd, M.Pd.”

SMP Negeri 2 Lamongan merupakan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki status akredetasi A. Visi sekolah SMPN 2 Lamongan adalah menjadikan sekolah yang agamis, berprestasi, berbudaya, berintegritas, peduli lingkungan, dan berwawasan global.

“Proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 5 hari yakni dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat, sedangkan Sabtu dan Minggu libur. Selama pandemi jadwal pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamongan dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.30 WIB dengan jam istirahat pukul 09.30 hingga pukul 10.00 (kecuali pada hari Jum`at pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB). Ketika pembelajaran normal, jam belajar dimulai pukul 07.00 hingga pukul 12.00. SMP Negeri 2 Lamongan memiliki 33 kelas yang terbagimenjadi 11 kelas di setiap jenjangnya.

Jumlah bangunan yang ada di SMP Negeri 2 Lamongan sebanyak 7 unit gedung. Bangunan-bangunan yang telah dibangun terdiri dari 33 ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, di setiap jenjangnya. Selain ruang kegiatan belajar mengajar, terdapat 1 ruang perpustakaan juga terdapat 7 ruang laboratorium yang digunakan sebagai laboratorium computer dan IPA. Serta bangunan yang lainnya meliputi: Mushollah sekolah, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang tamu, ruang guru, ruang BK, koperasi, UKS, ruang OSIS,

ruang kesenian, ruang olahraga, ruang penjaga, gudang, kantin, serta toilet.

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Lamongan

### a. Visi SMP Negeri 2 Lamongan

Visi sekolah SMPN 2 Lamongan adalah menjadikan sekolah yang agamis, berprestasi, berbudaya, berintegritas, peduli lingkungan, dan berwawasan global.

“Agamis maksudnya disini adalah menciptakan generasi yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti luhur, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

“Berprestasi yakni membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan diri yang berharga untuk masa depan dan berguna bagi bangsa dan negara.

“Berbudaya memiliki tujuan untuk menciptakan generasi beripitek dan memiliki tingkah laku yang maju dengan pengetahuan kepercayaan, kesenian dan adat istiadat sebagai makhluk sosial.

“Berintegritas yakni menciptakan generasi yang teguh terhadap prinsip dasar yang melekat pada diri sebagai nilai-nilai moral, sehingga memancarkan kewibaan dan kejujuran seseorang.

Peduli lingkungan yakni menciptakan generasi lingkungan yang terbiasa melestarikan, menjaga dan mengelola lingkungan dengan benar tanpa merusak keadaannya sehingga bisa bermanfaat secara terus menerus dan berkesinambungan.

Berwawasan global memiliki tujuan yakni menyiapkan generasi dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat kompetitif dengan derajat saling menggantungkan antar bangsa yang sangat tinggi.

b. Misi SMP Negeri 2 Lamongan

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , cerdas, cinta tanah air
- 2) Mewujudkan Kurikulum SMP Negeri 2 Lamongan sesuai SNP (Standar Nasional Pendidikan)
- 3) Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai SNP
- 4) Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan berbasis ICT sesuai SNP
- 5) Mewujudkan standar Guru dan Tenaga Kependidikan sesuai SNP
- 6) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan berdasarkan prinsip MBS (manajemen berbasis sekolah) sesuai SNP
- 7) Mewujudkan standar penilaian pendidikan yang berkualitas sesuai SNP
- 8) Mewujudkan standar pembiayaan pendidikan sesuai SNP
- 9) Mewujudkan lingkungan anti korupsi di segala bidang
- 10) Mewujudkan budaya baca, budaya bersih, budaya taqwa, Religius, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah
- 11) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih dengan mengedepankan upaya pelestarian lingkungan, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan sesuai dengan wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat nasional maupun internasional
- 12) Mewujudkan Sekolah Tangguh Semeru dan Tangguh Covid-

### 3. Manajemen dan Kultur Budaya Sekolah

Manajemen budaya atau kultur sekolah memiliki peran penting, yakni agar bisa menjadikan pendidikan sebagai pemberi pengaruh yang positif terhadap masyarakat sehingga budaya sekolah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya.

#### a. Kegiatan 3S (senyum, sapa, salam)

Kegiatan senyum, sapa, salam selalu dilakukan setiap pagi hari dimana program 3S di SMPN 2 Lamongan diberikan nama program *ahlan wa sahlán*. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh para anggota OSIS yang menyambut kedatangan para peserta didik lainnya di pintu masuk.

#### b. Pengkondisian awal belajar

Pengkondisian awal belajar di SMPN 2 Lamongan sangat kondusif, dimana kegiatan ini dimulai dengan membaca do'a bersama yang dipimpin oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Untuk mata pelajaran PAI, pengkondisian awal belajar dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan menghafalkan surat-surat pendek.

#### c. Upacara bendera

Kegiatan upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan pada hari Senin pagi. Namun disaat pandemi seperti ini, kegiatan upacara bendera tidak dilakukan dikarenakan jumlah peserta didik di SMPN 2 Lamongan sangat banyak sehingga takut terjadinya kerumunan.

#### d. Penggunaan seragam sekolah

Penerapan penggunaan seragam sekolah dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dimana pada hari Senin dan Selasa peserta didik menggunakan seragam putih biru, Rabu dan Kamis menggunakan seragam batik, hari Jum'at

menggunakan seragam pramuka. Untuk seragam olah raga menyesuaikan jadwal yang diterima oleh pesert didik.

e. Anjuran menjaga kebersihan

Penerapan kebersihan juga termasuk hal yang penting. Kebersihan di SMPN 2 Lamongan sangat ditekankan kepada seluruh warga sekolah. Sekolah SMPN 2 Lamongan memiliki program yang bernama LISAPASIRE (lihat sampah ambil pagi siang sore) yang selalu diterapkan oleh seluruh warga, dan setiap hari Jum'at semua peserta didik wajib untuk melakukan Jum'at bersih yakni melakukan bersih-bersih lingkungan kelas yang menjadi tanggung jawab bersama oleh penghuni kelas.

f. Anjuran menjaga ketenangan

Siswa dan siswi SMPN 2 Lamongan sangat disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung. Mereka selalu menjaga ketenangan dan kedamaian saat proses belajar. Hal tersebut terjadi karena dasar kesadaran diri dan tidak terlepas pula dari pantauan bapak atau ibu guru yang sedang mengajar di kelas.

g. Anjuran memanfaatkan waktu

Peserta didik SMPN 2 Lamongan bisa menerapkan waktu luang dengan baik. Meski di sekolah mereka diperbolehkan untuk membawa *Handphone*, tapi tidak sedikit dari mereka lebih memilih untuk membaca buku dan berdiskusi ringan bersama teman-temannya.

h. tercipta suasana tenang dan nyaman untuk belajar

Suasana lingkungan sekolah SMPN 2 Lamongan sangat mendukung untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sekolah yang tenang, rindang dan hijau merupakan sekolah idaman yang bisa menciptakan suasana tenang dan nyaman sehingga peserta didik tidak merasa jenuh jika belajar baik diluar ataupun didalam ruangan.

i. Suasana di sekolah menyenangkan

Suasana sekolah SMPN 2 Lamongan sangat menyenangkan, terdapat gazebo yang biasa digunakan untuk duduk santai atau sambil membaca buku dan terdapat pula tempat duduk dibawah pohon yang rindang sehingga terkesan elegan dan menyatu dengan alam.

j. Ketersediaan sarpras protokol kesehatan

Protokol kesehatan di SMPN 2 Lamongan selama pandemic Covid-19 berjalan dengan sangat ketat. Sarana dan prasana protokol kesehatan sudah tersedia dengan lengkap, mulai dari spanduk-spanduk yang berisi anjuran untuk mencuci tangan dengan baik, spanduk yang bertuliskan anjuran untuk menjaga jarak dan memakai masker, tersedia pula tempat mencuci tangan beserta sabun yang berada di depan- depan kelas, adanya *hand sanitizer* dan pemberlakuan pengecekan suhu pada saat memasuki gerbang sekolah disertai dengan penyemprotan disinfektan. Serta tersedia pula buku tatacara protokol kesehatan dari mulai berangkat kesekolah hingga pulang kerumah.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamongan

Struktur organisasi sekolah tersusun mulai dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, Pengawas Pembina Sekolah, Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan tiga Wakil Kepala Sekolah atau WaKa. Wakil Kepala Sekolah tersebut terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bidang Akademik atau sering disebut dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana, serta terdapat bidang-bidang yang membawahi.



5. Rincian Tugas Personel Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Lamongan

a. Kepala Sekolah

- 1) Bersama wakil kepala sekolah dan koordinator bidang menyusun rencana kerja sekolah (RKS) dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS).
- 2) Mengkoordinasi semua kegiatan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah dan koordinator bidang.
- 3) “Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.
- 4) “Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- 5) “Mengevaluasi dan menyusun laporan kegiatan yang dilakukan wakil kepala sekolah dan koordinator bidang.
- 6) “Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah.”
- 7) “Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- 9) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.
- 10) Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat.

11) Dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab kepada instansi di atasnya (Kepala Dinas Pendidikan Kab. Lamongan).

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik

- 1) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- 2) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- 3) Mengkoordinasi program kegiatan Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran untuk: a. menyusun kurikulum sekolah, b. bertanggung jawab atas pelaksanaan penyusunan kurikulum sekolah, c. menyusun kalender pendidikan, d. mengembangkan program pembelajaran, e. menyusun dan mengembangkan program penilaian hasil belajar peserta didik, dan f. menyusun peraturan akademik.
- 4) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.
- 6) Malaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- 1) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- 2) “Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- 3) “Mengkoordinasi program kegiatan kesiswaan dengan Bidang Kesiswaan untuk: a. menyusun dan menetapkan petunjuk operasional mengenai penerimaan peserta didik baru (PPDB), b. melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk peserta didik, c. melakukan pembinaan prestasi unggulan, dan d. melakukan pelacakan terhadap alumni.
- 4) “Mengkoordinasi program kegiatan Peningkatan Prestasi akademik dan non akademik dengan Koordinator Pelatih untuk menyelenggarakan pembelajaran, pembinaan pelatihan, dan pengembangan prestasi peserta didik (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti).
- 5) Berkoordinasi dengan Bidang ketenagaan dan pengendali SIM/PAS untuk: a. mendukung kelancaran pelaksanaan administrasi perkantoran, kesiswaan, dan pendidik, serta b. mengelola sistem informasi manajemen yang memadai

untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel

- 6) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 7) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.
- 8) “Melaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Pengelolaan

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

- 1) “Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
- 2) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
- 3) Mengkoordinasi kegiatan Bidang Peran serta Masyarakat dan Kemitraan Sekolah (pembiayaan) untuk melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan, termasuk lembaga pemerintah atau non-pemerintah.
- 4) Mengkordinasi program kegiatan sarana prasarana dengan bidang sarana prasarana

- 5) Mengkoordinasi program-program Bidang Budaya dan Lingkungan Sekolah untuk: a. menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran, b. menyusun tata tertib sekolah, dan c. menetapkan kode etik warga sekolah.
  - 6) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”
  - 7) “Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.
  - 8) “Melaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, dan Standar Pengelolaan,serta Budaya dan Lingkungan Sekolah
- e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
- 1) Merumuskan RKS dan RKAS yang memuat: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peranserta masyarakat dan kemitraan, dan rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.
  - 2) Menyusun pedoman pengelolaan sekolah, meliputi: kurikulum sekolah, kalender pendidikan/akademik, struktur organisasi sekolah, pembagian tugas guru, pembagian tugas tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib sekolah, kode etik sekolah, dan biaya operasional sekolah.
  - 3) Mengkordinasi program kegiatan kehumasan dengan bidang Humas

- 4) Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mengikuti akreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Berkoordinasi dengan pengurus komite sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi semua program kerja dan/atau kegiatan sekolah.
- 6) Malaksanakan pemenuhan standar nasional pendidikan, khususnya Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan, serta Budaya dan Lingkungan Sekolah

f. Kepala Tata Usaha

- 1) "Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) "Pengelolaan Keuangan sekolah"
- 3) "Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa
- 4) "Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) "Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 6) "Penyusunan dan penyajian data/ statistic sekolah
- 7) "Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala
- 9) "Menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kondisi sekolah, termasuk pembagian tugas, mengatasi bila terjadi kekurangan tenaga, menentukan sistem penghargaan, dan pengembangan profesi bagi setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta menerapkannya secara profesional, adil, dan terbuka.

g. Kepala Perpustakaan

- 1) Menyusun program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, serta menyusun petunjuk pelaksanaan dan rencana anggaran keuangan

- 2) Mengelola perpustakaan sekolah (petunjuk operasional peminjaman buku dan bahan pustaka, merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka, dan membuka layanan)
- 3) Mengorganisasi tugas-tugas tenaga perpustakaan dan menyiapkan rencana kebutuhan tenaga serta sarana dan prasarana yang diperlukan
- 4) Membimbing, menggerakkan, dan memotivasi tenaga perpustakaan
- 5) “Melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan tugas, penggunaan anggaran serta perlengkapan atau peralatan lainnya
- 6) “Melakukan evaluasi program, penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan, serta anggaran”
- 7) “Menyiapkan laporan hasil kerja, pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan semua sarana kerja, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan
- 8) “Mensosialisasikan program dan layanan perpustakaan kepada seluruh pemustaka (warga sekolah).

#### h. Kepala Laboratorium

- 1) “Merencanakan kegiatan dan pengembangan laboratorium sekolah
- 2) Mengelola kegiatan laboratorium sekolah yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan Iptek
- 3) Membagi tugas teknisi dan laboran laboratorium sekolah
- 4) Memantau sarana dan prasarana laboratorium sekolah
- 5) Mengevaluasi kinerja teknisi dan laboran serta kegiatan laboratorium sekolah
- 6) Memanfaatkan laboratorium untuk kepentingan pendidikan dan penelitian di sekolah

- 7) Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium sekolah.

i. Wali Kelas

- 1) Menyusun data kelas dan peta kelas
- 2) Membimbing pemilihan organisasi kelas
- 3) Membantu mengatasi kesulitan belajar dan memotivasi belajar peserta didik di kelasnya.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan pencatatan presensi kelas.
- 5) Mengerjakan administrasi nilai kelasnya berupa leger dan buku rapor.
- 6) Menandatangani dan membagikan rapor kepada orang tua/wali peserta didik setiap akhir semester
- 7) Memberikan pertimbangan dalam penentuan pengusulan keringanan iuran dan mengajukan permintaan bea siswa prestasi, miskin, dan lain-lain (semua peserta didik)
- 8) Membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelasnya
- 9) Mengontrol pengisian buku jurnal kelas
- 10) Membuat laporan bulanan tentang keadaan kelasnya.
- 11) Membuat catatan khusus bagi peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mengadakan konsultasi dengan orang tua/wali peserta didik apabila diperlukan
- 12) Mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

j. Pendidik

- 1) Membuat persiapan pembelajaran yang meliputi program dan perangkat pembelajaran (prota, promes, pemetaan SK/KD, silabus, RPP, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan alat pelajaran)

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran (tatap muka, tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri takterstruktur) dan penilaian (UH, UTS, UAS, UKK, dan US)
- 3) Melaksanakan program tindak lanjut (perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan)
- 4) Mengisi jurnal pembelajaran dan jurnal kelas
- 5) Mengisi daftar hadir pendidik/guru (dan upacara)
- 6) Mengikuti upacara dan rapat dinas yang diselenggarakan sekolah”
- 7) “Memimpin doa bersama di kelas pada awal dan/atau akhir pelajaran (jam pertama dan terakhir)
- 8) “Ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 7K, khususnya kebersihan, ketertiban, dan keindahan kelas serta ruang guru
- 9) “Melaksanakan tugas piket sekolah dan mengisi buku piket
- 10) “Mengikuti kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru, antara lain: MGMP, pelatihan, seminar, dan pengembangan profesi lainnya.”
- 11) Mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah.

#### 6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Lamongan

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Dan Tenaga Kependidikan**

NO	NAMA	PANGKAT / GOL	TTL	KET
1	YAYUK SETIA RAHAYU, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Nganjuk, 23- 01-1966	<b>Kepala Sekolah</b>
2	Drs. ARIS SETYOWIBOWO, M.Pd	Pembina Utama Muda, IV/c	Lamongan, 20-09-1964	<b>Waka. Humas</b>
3	ELIS DJUMIATININGSIH, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Probolinggo, 23-11-1962	Guru
4	TRI SUPADMI RAHAYU, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 04-08-1965	Guru

5	NASRUN BUDI UTOMO, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 24-10-1966	<b>Waka. Kurikulum</b>
6	Dra. ANIKAH, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamogan, 04- 12-1965	Guru
7	TOTONG HARYONO, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 13-09-1962	Guru
8	SRI SUGIYARTI, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Surabaya, 20- 08-1964	Guru
9	BASUKI RACHMAD, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 05-06-1967	Guru
10	TITIK SOEMARIJATI, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 13-03-1966	Guru
11	SUCIATI, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Blitar, 05-05- 1967	Guru
12	MARIA ULFAH, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 09-12-1964	Guru
13	EKANTINI SRI UTAMI, S.Pd., MA.	Pembina Tk I, IV/b	Surabaya, 07- 10-1967	Guru
14	ATIK KARMIATI, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Magetan, 05- 02-1967	Guru
15	LASMIYATI, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Magetan, 06- 04-1965	Guru
16	Dra. DINI KARTIKAWATI	Pembina Tk. I, IV/b	Lamongan, 10-10-1967	Guru
17	SITI LAILATUL NIKMAH, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 17-07-1970	Guru
18	Drs. IMAM GHOZI, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 10-12-1969	<b>Waka. SarPras</b>
19	LILIEK HERNAWATI, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 15-01-1967	Guru
20	TITIS, S.Pd, M.Pd.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 27-07-1962	Guru
21	MARIYATUL BADRIYAH, S.Pd, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 25-04-1968	Guru
22	SARIJAN, S.Pd., M.Pd.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 02-07-1973	Guru
23	SRI PATMAWATI, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 10-02-1969	Guru
24	BUDI PURNAMA SIDI, S.Pd, MM.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 06-09-1963	Guru
25	Drs. KANAN	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 28-03-1963	Guru
26	Drs. BAMBANG JUNAEDI	Pembina Tk I, IV/b	Jombang, 21- 02-1967	Guru
27	Dra. MACHFUDIANI, M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Nganjuk, 19- 09-1968	Guru
28	MOKHAMAD WAHYUDIN, S.Pd.	Pembina Tk I, IV/b	Lamongan, 03-11-1969	Guru

29	ENDANG MULTININGSIH, S.Pd	Pembina, IV/a	Lamongan, 15-05-1962	Guru
30	MESIRAH, S.Pd	Pembina, IV/a	Pacitan, 06- 07-1962	Guru
31	WIWIK ENISWATIN, S.Pd, M.Pd	Pembina, IV/a	Lamongan, 10-09-1966	Guru
32	NUGRAHENI APRIANTI, S.Pd, M.Pd	Pembina, IV/a	Lamongan, 20-04-1974	<b>Waka. Kesiswaan</b>
33	ARIYONO, S.E.	Pembina, IV/a	Gresik, 25-10- 1965	Guru
34	NUR KHOLILAH HANIM, S.Pd.	Penata Tk I, III/d	Lamongan, 18-12-1978	Guru
35	Drs. AKH. FARKHAN, M.M.Pd.	Penata Tk I, III/d	Lamongan, 23-07-1966	Guru
36	ANTIKA YEKTI HANDAYANI, S.P, M.Pd	Penata Tk I, III/d	Lamongan, 08-02-1977	Guru
37	HIBATUN WAFIROH, S.Pd., Si., M.Pd.	Penata Tk. I, III/d	Rembang, 25- 01-1981	Guru
38	MOCH. NURUDDIN, S.Pd., M.Pd	Penata Tk. I, III/d	Lamongan, 13-04-1970	Guru
39	NIKEN PURWANINGTYAS, S.Pd., M.Si.	Penata Tk. I, III/d	Blitar, 20-09- 1971	Guru
40	MOCHAMAD RAOYAN, S.Pd.	Penata Tk. I, III/d	Lamongan, 12-04-1967	Guru
41	SITI KOMARIYAH, S.Pd, M.Pd	Penata Tk. I, III/d	Lamongan, 16-11-1977	Guru
42	TETI DWI MAHARANI, S.Si, M.Pd	Penata Tk. I, III/d	Lamongan, 02-08-1979	Guru
43	YULI CATUR RAHMAWATI, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Lamongan, 18-07-1981	Guru
44	ANINDITA SONYA W, S.Pd, MM.	Penata Tk. I, III/d	Lamongan, 03-10-1987	Guru
45	SUGIONO, S.Ag. M.A.	Penata Tk. I, III/d	Lamongan, 06-03-1973	<b>Guru (Kemenag)</b>
46	TRI KRISTIANI, S.Sn.	Penata, III/c	Jakarta, 12-07- 1980	Guru
47	ZETIN HERNAWATI, S.Pd.	Penata, III/c	Temanggung, 03-07-1970	Guru
48	ELLY ZUMAROH, S.Pd	Penata Muda Tk I, III/b	Lamongan, 18-07-1972	Guru
49	Dra. HANIK SUPARTI	Penata Muda Tk I, III/b	Lamongan, 22-02-1967	Guru
50	KURNIA AYU AFDELLA, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Lamongan, 06-04-1994	Guru
51	AHMAD BUDI RIZAL, S.Pd.I.	Penata Muda, III/a	Bojonegoro, 05-04-1990	<b>CPNS/Guru</b>
52	ACH. CHANIFUDDIN FANANI, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Lamongan, 26-08-1991	<b>CPNS/Guru</b>

53	VICTORY ARROFIQ, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Ngawi, 18-08- 1994	<b>CPNS/Guru</b>
54	HAI DAR FERDIANSYAH ABROR, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Lamongan, 19-06-1995	<b>CPNS/Guru</b>
55	MUH. SHOHIBUS SULTHON, S.Pd.	Penata Muda, III/a	Lamongan, 01-08-1983	<b>PPPK</b>
56	HENY MUDJI ASTUTIK, S.Pd		Surabaya, 25- 05-1975	GTT
57	TUTIK NURINDAH, S.PdI.		Lamongan, 03-02-1984	GTT
58	NUR ERLIAH, S.Pd		Lamongan, 05-09-1984	GTT
59	SITI AISAROH, S.Si		Lamongan, 28-04-1991	GTT
60	AGUS SAPUTRO, S.PdI		Lamongan, 11-02-1984	GTT
61	YOLLANDA KARIN GARCINIA, M.Pd.		Lamongan, 20-11-1990	GTT
62	FITRI INTAN HANIFAH, S.Pd		Garut, 12-03- 1994	GTT
63	AHMAD HANIF MAHDI, S.Pd.		Lamongan, 28-03-1997	GTT
64	YANTI MAYSARI, S.Si.		Lamongan, 01-05-1985	GTT
65	WENNY INDHIRA AGUSTINA, S.Pd.		Lamongan, 25-08-1990	GTT
66	KARENNINA PUTRI ARISTYANI, S.Pd.		Lamongan, 25-02-1998	GTT
67	DHEA AYU LARASATI, S.S.		Lamongan, 31-08-1998	GTT
68	AKHMAD MUKHLIS, S.Pd	Penata, III/c	Lamongan, 29-08-1983	<b>Ka. TAS</b>
69	FADOLI, S.E.	Penata Muda, III/a	Lamongan, 09-06-1975	Pelaksana
70	SUKA YUWANA	Pengatur Tk. I, II/d	Kediri, 13-06- 1964	Pelaksana
71	YOYOK K	Pengatur Tk. I, II/d	Lamongan, 14-10-1977	Pelaksana
72	UNTUNG HADI PRAYITNO		Lamongan, 28-02-1974	PTT
73	RESO		Lamongan, 10-12-1963	PTT
74	NOER KHOLIFAH, S.E		Lamongan, 29-09-1971	PTT
75	TRI WAHYU PAMBUDI, S.E		Lamongan, 09-11-1984	PTT
76	SUKATNO		Lamongan, 02-01-1971	PTT

77	FERI SYAFRIYANSYAH, S.Pd		Sambas, 01-12-1981	PTT
78	SULIS SETYOWATI, S.E		Lamongan, 10-12-1980	PTT
79	MIMIK INDRA KAMUNI		Lamongan, 05-08-1983	PTT
80	MOH. MAHFUD		Lamongan, 12-01-1977	PTT
81	ARIE CAHYANING ISTIQOMAH, S.E		Lamongan, 02-07-1990	PTT
82	ABDUL ROUF, S.E		Lamongan, 22-07-1987	PTT
83	ABDUL SYUKUR, S.Kom		Lamongan, 15-03-1985	PTT
84	IMELDA ANGGUN P, S. Ar.		Lamongan, 26-12-1995	PTT
85	ARIF SANTOSO ROHMAN, S.Sos.		Lamongan, 14-04-1990	PTT
86	SITI MUKARROMAH, S. Pust.		Lamongan, 02-04-1982	PTT
87	ANNA NI'MATUL QUMAIROH, A.Md.		Lamongan, 15-06-1996	PTT
88	ACHMAD FAUZAN		Kertosono, 08-05-1981	PTT
89	AHMAD SHOLIKHUL UMAM		Lamongan, 18-07-2000	PTT
90	FUADZ NUR TAMARUDIN		Lamongan, 11-04-1998	PTT
91	AKHMAT IHKSAN MA'SUM		Lamongan, 21-08-2002	PTT
92	ANGGRAENI DWI LESTARI		Lamongan, 31-08-1998	PTT
93	SITI QONA'AH		Lamongan, 26-04-1988	PTT
94	CHILMI WAHYUDI		Lamongan, 05-04-1993	PTT

#### 7. Data Siswa SMP Negeri 2 Lamongan

Data mengenai siswa di SMP Negeri 2 Lamongan didapatkan dari bapak Akhmad Mukhlis selaku kepala tata usaha sekolah yang diberikan kepada peneliti pada hari Senin, 18 April 2022 pukul 10:12 WIB sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Smp Negeri 2 Lamongan 2021/2022**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 7	159	170	329
Tingkat 8	162	177	339
Tingkat 9	182	163	345
<b>Total</b>	<b>503</b>	<b>509</b>	<b>1013</b>

8. Prestasi Peserta didik

SMP Negeri 2 Lamongan juga mencatat berbagai prestasi yang dicapai sehingga bisa dilihat jika sekolah juga memperhatikan bagaimana potensi yang dimiliki oleh siswa. Berikut beberapa prestasi akademik dan non-akademik yang pernah diraih:

- a. Dayu Citra R. Juara 1 tunggal putri tingkat SMP/MTS di kejuaraan bulutangkis dalam rangka Hari Jadi Lamongan ke 453 tahun 2022
- b. Daegal Tegar J. Juara 3 tunggal putra tingkat SMP/MTS di kejuaraan bulutangkis dalam rangka Hari Jadi Lamongan ke 453 tahun 2022
- c. Nashwa Tri S. Juara 2 tunggal putri tingkat SMP/MTS di kejuaraan bulutangkis dalam rangka Hari Jadi Lamongan ke 453 tahun 2022
- d. Anindya Alleta. Juara 1 karaoke campursari tingkat SMP/MTS se kabupaten Lamongan tahun 2022
- e. Muhammad Haryo Mukti Wibowoh. Peraih silver medal karya ilmiah remaja LaDos Edible Drinking straw, dalam ajang Asian Innovative Science Enviromental and Enterpreneur Fair (AISEEF) yang diselenggarakan di fakultas teknik Diponegoro Semarang tahun 2022

9. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Lamongan termasuk sekolah yang berstatus negeri yang terletak di jl. Veteran No. 3 Kelurahan Banjar Mendalan, Kec.

Lamongan, Kab. Lamongan yang mendapat akreditasi A. Lokasinya sangat strategis dan tenang. Luas lahan sekolah mencapai 11.200 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan sekitar 760 m<sup>2</sup> serta bangunannya memiliki dua lantai. Terdapat tujuh unit yang sudah termasuk gedung permanen. Berikut sarana dan prasarana yang ada di sekolah :

a. Ruang pengajaran

1) Ruang Kelas

Terdapat 33 ruang kelas, yang terdiri dari :

- a) “Ruang kelas VII, 11 ruang kelas yaitu kelas VII A – VII K
- b) Ruang kelas VIII, 11 ruang kelas yaitu kelas VIII A – VIII K
- c) Ruang kelas IX, 11 ruang kelas yaitu kelas IX A – IX K

Setiap ruang kelas memiliki fasilitas belajar mengajar berupa meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, papan tulis (*white board*), jam dinding, alat kebersihan (sapu lantai, pengki, dan kemoceng), CCTV, LCD, Sound, kipas, dan AC.

2) Laboratorium

Terdapat ruang laboratorium, yang terdiri dari :

- a) Laboratorium IPA
- b) Laboratorium komputer

Setiap ruang laboratorium memiliki fasilitas berupa LCD, kipas angin, alat-alat laboratorium, dan alat peraga. Laboratorium komputer tidak hanya digunakan untuk mata pelajaran TIK saja, melainkan juga sebagai laboratorium bahasa.

3) Ruang Kesenian yang menampung karya-karya terbaik siswa

## 4) Perpustakaan

Terdapat fasilitas pendukung berupa komputer digital untuk mengakses masuk perpustakaan, AC, kipas, dan buku yang lengkap.

## 5) Ruang Olahraga

## b. Ruang Administrasi

## 1) Ruang Kepala Sekolah

## 2) Ruang guru

## 3) Ruang Tata Usaha

## 4) Ruang tamu

## c. Fasilitas Penunjang

SMP Negeri 2 Lamongan memiliki fasilitas penunjang diantaranya :

a) Gudang yang terdapat dua ruang, satu digunakan untuk peralatan yang sudah tidak digunakan atau yang perlu diperbaiki ulang dan satu ruang lagi digunakan untuk penempatan arsip-arsip sekolah.

b) Kamar mandi / WC guru dan peserta didik terdapat 18 buah

c) Ruang BK

d) Ruang UKS, Memiliki 1 orang perawat lulusan AKPER, 2 tempat tidur, dan dilengkapi juga dengan alat-alat kesehatan.

e) Kantin, terdapat 5 kantin namun selama masa pandemic ini kantin sementara ditutup.

f) Ruang penjaga terdapat 1 buah yang terletak di samping gerbang sekolah

g) Musholla, terdapat 1 musholla namun tidak bisa menampung seluruh siswa dan untuk melaksanakan sholat mereka harus bergantian. Namun untuk tahun

ini sudah ada rencana untuk merenovasi musholla tersebut.

- h) Ruang OSIS
- i) Koperasi Siswa, menyediakan keperluan siswa untuk kegiatan belajar seperti alat tulis, serta minuman ringan.
- j) Parkir kendaraan
- k) Lapangan, terdapat lapangan upacara, lapangan basket, lapangan futsal, dan lapangan voli.

“Dari hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan kondisi fisik bangunan dan lingkungan di SMP Negeri 2 Lamongan secara keseluruhan sudah cukup baik. Bangunan dan lingkungan di SMP Negeri 2 Lamongan sudah cukup bersih dan rapi.

## **E. Penyajian Data**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Lamongan dengan sampel berjumlah 102 siswa total keseluruhan siswa kelas 1012 siswa. Untuk mendapatkan data mengenai pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis, peneliti menggunakan angket untuk mengambil data mengenai strategi pembelajaran *case study* dan kemampuan berpikir kritis.

### **1. Strategi Pembelajaran *Case Study***

Data mengenai strategi pembelajaran *Case Study* diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 102 siswa dengan media lembar angket. Angket berisi 20 pertanyaan mengenai strategi pembelajaran *Case Study*.

**Tabel 4.3**  
**Data Perolehan Skor Angket Strategi Pembelajaran Case Study Siswa**  
**SMP Negeri 2 Lamongan**

NAMA / NO SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL	
R1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3		65	
R2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3		62
R3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4		65	
R4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3		59	
R5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4		63	
R6	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4		63	
R7	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4		66	
R8	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3		64	
R9	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3		68	
R10	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4		66	
R11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		73	
R12	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3		64	
R13	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3		50	
R14	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4		69	
R15	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3		63	
R16	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3		56	
R17	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3		55	
R18	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3		56	
R19	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3		55	
R20	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3		66	
R21	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4		71	
R22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3		57	
R23	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4		54	
R24	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3		68	
R25	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3		54	
R26	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3		57	
R27	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2		52	
R28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3		63	
R29	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3		63	
R30	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		59	
R31	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	1	2	3	4	2	1	3	2		53	
R32	2	3	3	2	3	1	4	4	3	4	2	1	3	2	4	1	3	2	3		50	
R33	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3		57	
R34	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4		59	
R35	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3		63	
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		75	
R37	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3		59	
R38	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		55	
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		56	

R40	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	65
R41	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	66
R42	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	65
R43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	61
R45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R46	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	63
R47	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54
R48	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72
R49	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	59
R50	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	54
R51	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	54
R52	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
R53	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	46
R54	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
R55	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	66
R56	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	66
R57	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	69
R58	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	48
R59	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	64
R60	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	68
R61	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	62
R62	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	63
R63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
R64	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	67
R65	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	66
R66	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	67
R67	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	65
R68	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	69
R69	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	65
R70	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
R71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	54
R72	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	60
R73	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	59
R74	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	65
R75	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	65
R76	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	59
R77	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R78	2	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	49
R79	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	52
R80	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	64
R81	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	70
R82	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
R83	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	69
R84	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	65
R85	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	68

R86	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	67
R87	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	62
R88	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	65
R89	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	70
R90	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	68
R91	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	67
R92	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
R93	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	44
R94	3	4	4	3	3	4	4	2	2	1	3	3	4	4	2	2	4	3	3	58
R95	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	63
R96	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	66
R97	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	61
R98	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	60
R99	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	67
R100	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	59
R101	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	62
R102	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	64

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Data mengenai strategi pembelajaran *Case Study* diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 101 siswa dengan media lembar angket. Angket berisi 20 pertanyaan mengenai strategi pembelajaran *Case Study*.

**Tabel 4.4**

### Data Perolehan Skor Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri

#### 2 Lamongan

NAMA / NO SOAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	68
R2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	63
R3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
R4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	65
R5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	63
R6	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	68
R7	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	72
R8	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	69
R9	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	67
R10	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	70
R11	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74
R12	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	67

R13	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	52
R14	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	74	
R15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	64	
R16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	
R17	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56	
R18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	
R19	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	57	
R20	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	
R21	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	70	
R22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	65	
R23	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	68	
R24	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	69	
R25	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	57	
R26	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	63	
R27	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	60	
R28	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	69	
R29	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	69	
R30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
R31	4	3	1	2	4	4	4	3	3	1	4	3	2	4	3	2	1	4	3	1	56	
R32	3	2	3	1	4	3	4	2	1	4	2	4	1	3	2	4	1	4	3	2	53	
R33	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56	
R34	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	59	
R35	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	67	
R36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61	
R37	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	58	
R38	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	55	
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
R40	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	69	
R41	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	61	
R42	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	72	
R43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
R45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
R46	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	67	
R47	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	
R48	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	75	
R49	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	61	
R50	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	70	
R51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
R52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58	
R53	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	48	
R54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	78	
R55	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	70	
R56	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	71	

R57	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	71
R58	3	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	58
R59	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	64
R60	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74
R61	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	66
R62	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	70
R63	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	61
R64	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	71
R65	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	67
R66	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	70
R67	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	71
R68	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	73
R69	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	73
R70	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	64
R71	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	57
R72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	62
R73	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	61
R74	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	62
R75	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	74
R76	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	60
R77	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	55
R78	2	1	3	2	4	2	2	4	1	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	56
R79	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55
R80	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	65
R81	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	64
R82	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	72
R83	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	70
R84	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	65
R85	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	68
R86	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	66
R87	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	66
R88	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	68
R89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	77
R90	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R91	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	74
R92	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	66
R93	3	2	2	3	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	54
R94	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
R95	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	67
R96	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	68
R97	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	70
R98	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	63
R99	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	70
R100	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	59

R101	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	67
R102	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	72

## F. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif sangat diperlukan penggunaan program statistik. Untuk itu pemahaman tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus-rumus statistik itu harus diperhatikan.<sup>109</sup> Berikut hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

### 1. Uji Validitas

Pada uji validitas terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kuisioner tersebut valid atau tidak. Kriteria tersebut diantaranya yaitu:

- a. “Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
- b. “Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel ( $\alpha$  ; n-2) n = jumlah sampel
- c. Nilai sig  $\leq \alpha$ <sup>110</sup>

Pada penelitian ini, kriteria uji validitas merujuk pada kriteria kedua yaitu instrument penelitian dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari r-tabel. Jika nilai korelasi *product moment* lebih besar daripada r-tabel maka item tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Dari perhitungan yang dilakukn dengan *Microsoft excel* 2013, peneliti menggunakan rumus “Correl” untuk menentukan  $r$ hitung. Sedangkan untuk  $r$ tabel peneliti mengambil taraf signifikan 5% sehingga didapatkan  $r$ tabel sebesar 0,195. Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft excel* 2013:

<sup>109</sup> Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kantitatif diakses pada <http://repository.uin-malang.ac.id/1985/2/1985.pdf> tanggal 15 Mei 2022

<sup>110</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta : Kencana, 2017), h.47.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Uji Validitas Angket Strategi Pembelajaran *Case Study***

No Item Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0.47	0.195	VALID
2.	0.59	0.195	VALID
3.	0.44	0.195	VALID
4.	0.61	0.195	VALID
5.	0.53	0.195	VALID
6.	0.51	0.195	VALID
7.	0.57	0.195	VALID
8.	0.48	0.195	VALID
9.	0.5	0.195	VALID
10.	0.53	0.195	VALID
11.	0.65	0.195	VALID
12.	0.59	0.195	VALID
13.	0.45	0.195	VALID
14.	0.58	0.195	VALID
15.	0.43	0.195	VALID
16.	0.62	0.195	VALID
17.	0.5	0.195	VALID
18.	0.03	0.195	TIDAK VALID
19.	0.702	0.195	VALID
20.	0.58	0.195	VALID

Berdasarkan hasil perhitungan dari *Microsoft Excel 2013* dapat diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan terdapat 1 item pertanyaan dalam instrumen penelitian yang tidak valid sehingga tidak dapat

digunakan lebih lanjut dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa item selain nomor 18 dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

**Tabel 4.6**

**Data Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No Item Soal	R hitung	R tabel	keterangan
1.	0.51	0.195	VALID
2.	0.53	0.195	VALID
3.	0.53	0.195	VALID
4.	0.65	0.195	VALID
5.	0.45	0.195	VALID
6.	0.57	0.195	VALID
7.	0.53	0.195	VALID
8.	0.49	0.195	VALID
9.	0.47	0.195	VALID
10.	0.53	0.195	VALID
11.	0.65	0.195	VALID
12.	0.55	0.195	VALID
13.	0.55	0.195	VALID
14.	0.40	0.195	VALID
15.	0.56	0.195	VALID
16.	0.57	0.195	VALID
17.	0.64	0.195	VALID
18.	0.47	0.195	VALID
19.	0.55	0.195	VALID
20.	0.47	0.195	VALID

Berdasarkan hasil perhitungan dari *Microsoft Excel* 2013 dapat diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan tidak terdapat item pertanyaan dalam instrumen penelitian yang tidak valid. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2013 adalah dengan menggunakan uji korelasi product moment yakni mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variable. Pengujian signifikansi menggunakan  $r_{tabel}$  dengan tingkan signifikansi 0,05 untuk uji 2 arah.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik alpha Cronbach. Teknik alpha cronbahch dapat digunakan untuk penelitian apabila jawaban responden berupa skala seperti 1 – 3, 1 – 5, 1 – 7, dan seterusnya. Menurut teknik ini, suatu instrumen penelitian dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .<sup>111</sup> Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford:

**Tabel 4.7**

**Nilai Reliabilitas Guilford**

NILAI	KETERANGAN
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Dari perhitungan yang dilakuakn dengan *Microsoft excel* 2013, digunakan rumus “var” untuk menentukan varians butir. Sedangkan

<sup>111</sup> Ibid, h.57.

untuk menghitung  $r_{11}$  digunakan rumus alpha Cronbach. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft excel 2013*:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Strategi Pembelajaran *Case Study***

<b>Variabel X</b>	<b>R<sub>11</sub></b>	<b>Jumlah Item Pernyataan Angket (N)</b>
Strategi pembelajaran <i>case study</i>	0.871	19

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) dari instrumen penelitian “strategi pembelajaran *case study*” adalah 0,871 yang artinya lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Variabel Y</b>	<b>R<sub>11</sub></b>	<b>Jumlah item Pernyataan Angket(N)</b>
Kemampuan berpikir kritis	0.867	20

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* didapatkan hasil bahwa koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) dari instrumen penelitian “kemampuan berpikir kritis” adalah 0,867 yang artinya lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini reliabilitas sangat tinggi, sehingga interpretasi dari instrument penelitian tersebut sangat reliable.

### 3. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Untuk menghitung besarnya korelasi maka digunakan statistic agar bisa mendapatkan hasil. Dalam penelitian ini digunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hasil korelasi. Korelasi product moment

digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala atau interval.<sup>112</sup>

Berikuta adalah rumus korelasi *product moment*:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{XY}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor X dan deviasi skor-skor Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y

Dari rumus diatas, didapatkan hasil dari menghitung manual sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{102.411919 - 6277.6639}{\sqrt{\{102.390355 - (6977)^2\} \{102.436425 - 6639^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{342735}{427092,7393}$$

$$r_{XY} = 0,802$$

Kekuatan korelasi antara variabel x dan y mengacu pada aturan berikut :<sup>113</sup>

- 0,00 – 0,20 artinya korelasi antara variabel x dan y sangat lemah bahkan cenderung tidak ada
- 0,20 – 0,40 artinya korelasi antara variabel x dan y lemah
- 0,40 – 0,70 artinya korelasi antara variabel x dan y sedang
- 0,70 – 0,90 artinya korelasi antara variabel x dan y tinggi
- 0,90 – 1,00 artinya korelasi antara variabel x dan y sangat tinggi

<sup>112</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), h. 155

<sup>113</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan : CV. Wijaya Puspita, 2018), h.213.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Korelasi dengan Menggunakan *Microsoft Excel 2013***

	<i>Column 1</i>	<i>Column 2</i>
Column 1	1	
Column 2	0.80248379	1

Dari hasil perhitungan korelasi pearson product moment dengan cara manual dan berbantuan Microsoft excel 2013 didapatkan:

- a. Nilai koefisien korelasi adalah 0,802 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antara variabel yakni Strategi Pembelajaran *Case Study* dengan kemampuan berpikir kritis memiliki korelasi tinggi.
- b. Arah korelasi bersifat positif ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi 0,802 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variable X dengan variable Y berbanding lurus, yang artinya semakin strategi pembelajaran *case study* diterapkan maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### 4. Regresi Linier Sederhana

Regresi adalah analisis statistik yang digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan sesuatu variabel dari variabel kedua yang telah diakui.<sup>114</sup> Analisis regresi merupakan kajian dalam statistic yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable penyebab (X) terhadap variable akibat (Y). Persamaan dari regresi adalah:  $Y^{\wedge} = a + bX$

<sup>114</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ... h. 338

**Gambar 4.2**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana**

SUMMARY OUTPUT								
<b>Regression Statistics</b>								
Multiple R	0.80248379							
R Square	0.643980233							
Adjusted R Square	0.640420035							
Standard Error	3.91456559							
Observations	102							
<b>ANOVA</b>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	2771.823506	2771.82351	180.88328	0.00			
Residual	100	1532.382376	15.3238238					
Total	101	4304.205882						
	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	14.32383671	3.794354147	3.77503948	0.0002716	6.795946151	21.8517273	6.795946151	21.85172727
X	0.824911368	0.061334959	13.4492855	3.697E-24	0.703224557	0.94659818	0.703224557	0.946598179

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft excel 2013* tersebut didapatkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 14,323 + 0,824X$ . Hasil dari persamaan regresi menunjukkan bahwa:

- a. Konstanta bernilai positif yakni sebesar 14,323 yang berarti menunjukkan pengaruh positif pada variable independen (X).
- b. Nilai koefisien regresi variable X terhadap Y sebesar 0,824 yang artinya jika variable X mengalami kenaikan satu satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,824 atau 8,24%.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL

#### A. Strategi Pembelajaran *Case Study* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan

Studi kasus (*case study*) ini merupakan siasat strategi yang diterapkan dalam pembelajaran yang secara luas telah diakui sebagai suatu strategi pembelajaran terbaik.<sup>115</sup> Studi kasus merupakan suatu pemeriksaan atau pengamatan yang menyeluruh terhadap suatu kejadian yang disebut sebagai kasus yang menerapkan cara sistematis melalui pengamatan, pengumpulan data, analisis dan pelaporann hasil.<sup>116</sup>

Data mengenai strategi pembelajaran *case study* diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 102 peserta didik selaku responden untuk menjawab sebanyak 19 pertanyaan. Pengolahan data angket dihitung dengan bantuan Microsoft excel 2013. Berikut deskripsi data mengenai strategi pembelajaran *case study*:

**Tabel 5.1**

**Deskripsi Data Mengenai Strategi Pembelajaran Case Study**

Strategi Pembelajaran Case Study	
Mean	61.54
Median	63
Modus	65
Std. Deviasi	6.35
Minimum	44
Maximum	75

Sesuai dengan informasi dari tabel diatas dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran *case study* siswa SMP Negeri 2 Lamongan memiliki skor paling rendah adalah 44 dan skor paling tinggi adalah 75.

<sup>115</sup> Melvin L sibelrman, *101 Active Learning ...*, h. 187

<sup>116</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar ..* h. 162

Dengan nilai tengah berjumlah 63 dan nilai yang paling sering muncul sama dengan 65. Rata – rata dari skor hasil pengisian angket tentang strategi pembelajaran *case study* berada pada skor 61,54. Untuk mengetahui pengelompokan mengenai strategi pembelajaran *case study* perlu dilakukan pembatasan, Batasan kategori mengenai strategi pembelajaran *case study* menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Data Kategorisasi Strategi Pembelajaran *Case Study***

<b>Strategi pembelajaran <i>case study</i></b>	
Mean	62
Standar Deviasi (SD)	6
M – 1 SD	56
M + 1 SD	68

**Tabel 5.3**  
**Rumus Kategorisasi Strategi Pembelajaran *Case Study***

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Strategi Pembelajaran <i>Case Study</i></b>
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 56$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$56 \leq X < 68$
Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 68$

Mengacu pada rumus diatas diketahui kategorisasi mengenai strategi pembelajaran *case study* dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah diperuntukkan untuk skor hasil pengisian angket strategi pembelajaran *case study* yang kurang dari 56. Skor dengan rentang nilai 56 sampai dengan 68 termasuk kategori sedang. Sementara untuk kategori tinggi memiliki skor 68 atau lebih dari 68. Berikut dipaparkan distribusi kategorisasi strategi pembelajaran *case study* pada tabel berikut :

**Tabel 5.4**  
**Kategorisasi Strategi Pembelajaran *Case Study***

No. Responden	Skor	Kategori
1.	65	Sedang
2.	62	Sedang
3.	65	Sedang
4.	59	Sedang
5.	63	Sedang
6.	63	Sedang
7.	66	Sedang
8.	64	Sedang
9.	68	Tinggi
10.	66	Sedang
11.	73	Tinggi
12.	64	Sedang
13.	50	Rendah
14.	69	Tinggi
15.	63	Sedang
16.	56	Sedang
17.	55	Rendah
18.	56	Sedang
19.	55	Rendah
20.	66	Sedang
21.	71	Tinggi
22.	57	Sedang
23.	54	Rendah
24.	68	Tinggi
25.	54	Rendah
26.	57	Sedang
27.	52	Rendah
28.	63	Sedang
29.	63	Sedang
30.	59	Sedang
31.	53	Rendah
32.	50	Rendah
33.	57	Sedang
34.	59	Sedang
35.	63	Sedang

36.	75	Tinggi
37.	59	Sedang
38.	55	Rendah
39.	56	Sedang
40.	65	Sedang
41.	66	Sedang
42.	65	Sedang
43.	58	Sedang
44.	61	Sedang
45.	57	Sedang
46.	63	Sedang
47.	54	Rendah
48.	72	Tinggi
49.	59	Sedang
50.	54	Rendah
51.	54	Rendah
52.	55	Rendah
53.	46	Rendah
54.	73	Tinggi
55.	66	Sedang
56.	66	Sedang
57.	69	Tinggi
58.	48	Rendah
59.	64	Sedang
60.	68	Sedang
61.	62	Sedang
62.	63	Sedang
63.	55	Rendah
64.	67	Sedang
65.	66	Sedang
66.	67	Sedang
67.	65	Sedang
68.	69	Tinggi
69.	65	Sedang
70.	55	Rendah
71.	54	Rendah
72.	60	Sedang
73.	59	Sedang
74.	65	Sedang

75.	65	Sedang
76.	59	Sedang
77.	54	Rendah
78.	49	Rendah
79.	52	Rendah
80.	64	Sedang
81.	70	Tinggi
82.	69	Tinggi
83.	69	Tinggi
84.	65	Sedang
85.	68	Tinggi
86.	67	Sedang
87.	62	Sedang
88.	65	Sedang
89.	70	Tinggi
90.	68	Tinggi
91.	67	Sedang
92.	62	Sedang
93.	44	Rendah
94.	58	Sedang
95.	63	Sedang
96.	66	Sedang
97.	61	Sedang
98.	60	Sedang
99.	67	Sedang
100.	59	Sedang
101.	62	Sedang
102.	64	Sedang

Tabel 5.5

Presentase Kategorisasi Strategi Pembelajaran *Case Study*

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	22	21.57%
Sedang	64	62.75%
Tinggi	16	15.69%
<b>Total</b>	102	100.00

Berdasarkan hasil pengisian angket mengenai strategi pembelajaran *case study* siswa SMP Negeri 2 Lamongan, maka dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 22 siswa menghasilkan skor jawaban dengan kategori rendah atau jika di persentasekan sebesar 21,57%. Jumlah siswa yang menghasilkan skor jawaban kategori sedang sebanyak 64 siswa atau sebesar 62,75% sedangkan yang masuk kategori skor tinggi dari hasil pengisian angket strategi pembelajaran *case study* ada 16 siswa atau 15,69%.

Pada penelitian ini pembagian kategori rendah, sedang, dan tinggi didapat berdasarkan hasil pengisian angket tentang strategi pembelajaran *case study*. Skor hasil pengisian angket merupakan cerminan dari bagaimana penerapan strategi pembelajaran *case study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan sangat antusias ketika diterapkan strategi pembelajaran *case study*, karena dengan diterapkannya strategi pembelajaran *case study* siswa bisa belajar dengan aktif. Selain itu dengan diterapkannya strategi pembelajaran *case study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa belajar melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap suatu kejadian yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama sehingga bias menuntun peserta didik untuk mengambil kesimpulan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari.

Melihat pada perhitungan persentase diatas, skor hasil pengisian angket strategi pembelajaran *case study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan rata – rata berada pada kategori sedang dengan rentang skor 56 sampai dengan 68. Skor dengan kategori sedang memiliki persentase 62.75% atau 64 siswa dari 102 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

## B. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan

Data mengenai kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 102 peserta didik selaku responden untuk menjawab sebanyak 20 pertanyaan. Pengolahan data angket dihitung dengan bantuan Microsoft excel 2013. Berikut deskripsi data mengenai kemampuan berpikir kritis:

**Tabel 5.6**

**Deskripsi Data Mengenai Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS</b>	
Mean	65.09
Median	66
Modus	70
Std. Deviasi	6.53
Minimum	48
Maximum	78

Sesuai dengan informasi dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Lamongan memiliki skor paling rendah adalah 48 dan skor paling tinggi adalah 78. Dengan nilai tengah berjumlah 66 dan nilai yang paling sering muncul sama dengan 70. Rata – rata dari skor hasil pengisian angket tentang kemampuan berpikir kritis berada pada skor 61,54. Untuk mengetahui pengelompokan mengenai strategi pembelajaran *case study* perlu dilakukan pembatasan, Batasan kategori mengenai strategi pembelajaran *case study* menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 5.7**

**Data Kategorisasi Strategi Pembelajaran *Case Study***

<b>Kemampuan Berpikir Kritis</b>	
Mean	65
Standar Deviasi (SD)	7
M – 1 SD	58
M + 1 SD	72

**Tabel 5.8**  
**Rumus Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Kemampuan Berpikir Kritis</b>
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 58$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$58 \leq X < 72$
Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 72$

Mengacu pada rumus diatas diketahui kategorisasi mengenai kemampuan berpikir kritis dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah diperuntukkan untuk skor hasil pengisian angket kemampuan berpikir kritis yang kurang dari 58. Skor dengan rentang nilai 58 sampai dengan 72 termasuk kategori sedang. Sementara untuk kategori tinggi memiliki skor 72 atau lebih dari 72. Berikut dipaparkan distribusi kategorisasi kemampuan berpikir kritis pada tabel berikut :”

**Tabel 5.9**  
**Distribusi Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>NO. Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1.	68	Sedang
2.	63	Sedang
3.	75	Tinggi
4.	65	Sedang
5.	63	Sedang
6.	68	Sedang
7.	72	Tinggi
8.	69	Sedang
9.	67	Sedang
10.	70	Sedang
11.	74	Tinggi
12.	67	Sedang
13.	52	Rendah
14.	74	Tinggi
15.	64	Sedang
16.	57	Rendah

17.	56	Rendah
18.	57	Rendah
19.	57	Rendah
20.	74	Tinggi
21.	70	Sedang
22.	65	Sedang
23.	68	Sedang
24.	69	Sedang
25.	57	Rendah
26.	63	Sedang
27.	60	Sedang
28.	69	Sedang
29.	69	Sedang
30.	60	Sedang
31.	56	Rendah
32.	53	Rendah
33.	56	Rendah
34.	59	Sedang
35.	67	Sedang
36.	61	Sedang
37.	58	Sedang
38.	55	Rendah
39.	60	Sedang
40.	69	Sedang
41.	61	Sedang
42.	72	Tinggi
43.	60	Sedang
44.	60	Sedang
45.	60	Sedang
46.	67	Sedang
47.	58	Sedang
48.	75	Tinggi
49.	61	Sedang
50.	70	Sedang
51.	60	Sedang
52.	58	Sedang
53.	48	Rendah
54.	78	Tinggi
55.	70	Sedang

56.	71	Sedang
57.	71	Sedang
58.	58	Sedang
59.	64	Sedang
60.	74	Tinggi
61.	66	Sedang
62.	70	Sedang
63.	61	Sedang
64.	71	Sedang
65.	67	Sedang
66.	70	Sedang
67.	71	Sedang
68.	73	Sedang
69.	73	Tinggi
70.	64	Sedang
71.	57	Rendah
72.	62	Sedang
73.	61	Sedang
74.	62	Sedang
75.	74	Tinggi
76.	60	Sedang
77.	55	Rendah
78.	56	Rendah
79.	55	Rendah
80.	65	Sedang
81.	64	Sedang
82.	72	Tinggi
83.	70	Sedang
84.	65	Sedang
85.	68	Sedang
86.	66	Sedang
87.	66	Sedang
88.	68	Sedang
89.	77	Tinggi
90.	78	Tinggi
91.	74	Tinggi
92.	66	Sedang
93.	54	Rendah
94.	70	Sedang

95.	67	Sedang
96.	68	Sedang
97.	70	Sedang
98.	63	Sedang
99.	70	Sedang
100.	59	Sedang
101.	67	Sedang
102.	72	Tinggi

**Tabel 5.10**  
**Presentase Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis**

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	16	15.69%
Sedang	70	68.63%
Tinggi	16	15.69%
<b>TOTAL</b>	<b>102</b>	<b>100.00</b>

“Berdasarkan hasil pengisian angket mengenai kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Lamongan, maka dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 16 siswa menghasilkan skor jawaban dengan kategori rendah atau jika di persentasekan sebesar 15,69%. Jumlah siswa yang menghasilkan skor jawaban kategori sedang sebanyak 70 siswa atau sebesar 68,63% dari responden yang menjawab. Sedangkan yang masuk kategori skor tinggi dari hasil pengisian angket kemampuan berpikir kritis ada 16 siswa atau 15,69%.

Sebanyak 15,69% atau 16 orang siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis rendah, siswa pada ketagori ini cenderung dirinya kurang antusias dalam proses pembelajaran. 70 siswa atau 68,63% dari jumlah responden memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang masuk dalam kategori sedang, pada kategori ini siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa lebih aktif dan interaktif saat pembelajaran berlangsung. Sebanyak 16 siswa lain atau 15,69% sisanya memiliki kemampuan berpikir kritis kategori tinggi, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori tinggi cenderung sangat senang dan

tidak merasa tertekan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis kategori tinggi biasanya lebih aktif bertanya, berdiskusi dan mendalami materi pelajaran yang disampaikan.

Dari hasil analisis yang tersaji pada tabel diatas, rata-rata kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang didapatkan sebesar 68,63%.

### **C. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Case Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lamongan**

Analisis data mengenai pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan diperoleh dari uji korelasi *product moment*. Dari hasil uji korelasi *product moment* tersebut didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,802. Hal ini bisa diartikan bahwa kekuatan korelasi antara strategi pembelajaran *case study* (variable X) dengan kemampuan berpikir kritis (variable Y) memiliki hubungan yang kuat. Arah korelasi yang dihasilkan dari hasil uji korelasi *product moment* bersifat positif dan berbanding lurus, artinya adalah semakin sering strategi pembelajaran *case study* diterapkan maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil Regresi Linier Sederhana dari variable X dengan variable Y didapatkan persamaan  $\hat{Y} = 14,323 + 0,824X$ . Dari hasil tersebut didapatkan konstanta bernilai positif sebesar 14,323 yang berarti menunjukkan strategi pembelajaran *case study* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Sedangkan nilai koefisien regresi strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,824 yang artinya jika variable strategi pembelajaran *case study* mengalami kenaikan satu satuan maka kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan akan mengalami peningkatan sebesar 0,824 atau 8,24%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variable X memiliki pengaruh kuat terhadap variable Y. dari hasil analisis diatas terbukti bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan data dan hasil analisis data diatas, maka kesimpulan penelitiain dari judul “pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan” sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *case study* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan rata – rata berada pada rentang skor 56 sampai dengan 68 dan memiliki persentase 62,75%. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan pada kategori sedang.
2. Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan rata-rata berada pada rentang skor 58 sampai dengan 72. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan berada pada kategori sedang, hal ini ditunjukkan dari presentase yang didapatkan sebesar 68,63%.
3. Pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan didapatkan hasil dari perhitungan korelasi product moment sebesar 0,802 sehingga diartikan bahwa kekuatan korelasinya memiliki hubungan yang sangat kuat dan memiliki arah korelasi yang positif. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana didapatkan konstanta yang bernilai positif sebesar 14,323 yang berarti strategi pembelajaran *case study* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Sedangkan nilai koefisien regresi didapat sebesar 0,824 yang artinya jika strategi pembelajaran *case study* mengalami peningkatan satu satuan maka kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mengalami peningkatan

sebesar 8,24%. Dengan demikian terdapat pengaruh strategi pembelajaran *case study* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Lamongan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk kebaikan kedepan sebagai berikut:

### 1. Saran untuk lembaga

Diharapkan kepada SMP Negeri 2 Lamongan agar bisa mempertimbangkan hasil dari penelitian yang sudah didapatkan dengan cara menerapkan strategi yang dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara khusus agar SMP Negeri 2 Lamongan lebih bervariasi mengembangkan strategi yang sudah diterapkan sebelumnya.

### 2. Saran untuk guru

Diharapkan bagi para pendidik atau bapak dan ibu guru agar bisa lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan cara memberikan stimulus sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Hal ini bisa diterapkan dengan cara memposisikan guru sebagai fasilitator sehingga siswa tidak hanya mendapat informasi dari guru saja melainkan bisa mencari informasi melalui media lain.

### 3. Saran untuk peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah agar tidak malas belajar dan lebih memanfaatkan media yang ada untuk menambah wawasan sehingga tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru saja.

### 4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna sehingga terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar bisa mencari factor-faktor lain

yang bisa mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik. Diakrenakan wilayah penelitian ini diambil pada lokasi tertentu, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Sulam. (2014). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Aly, Hery Noer dan Munzier S. (2008). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli.(2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan : CV. WIjaya Puspita
- Anggraeni, Novita Eka. (2019). *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Jurnal Science Edu, h. 72
- Anwar, Chairul. (2014). *Hakikat Manusia dalam pendidikan Sebuah Tinjauan Fisiologi*. Yogyakarta: Suka Press
- Asfiati. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dewi, Dini Anggraeni. (2021). *Penggunaan Metode Student Created Case Studies untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, h. 4822
- Dwiyanti, Gebi dan Nahadi. *RPP Pengembangan Indikator dan Tujuan Pembelajaran*, artikel diakses pada tanggal 16 Maret 2022 melalui link <http://file.upi.edu> h. 3-4
- Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari. (2018). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, h. 109
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia
- Herdiana, Adi. *Pengenalan Microsoft Excel 2013*. [Pengenalan Microsoft Excel 2013 | Adi Herdiana \(wordpress.com\)](http://www.adiherdiana.wordpress.com) diakses pada tanggal 6 Juni 2022
- Hidayah, Ratna. Dkk. (2017). *Critical Thinking skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. Jurnal Taman Candekia, h. 129
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press

- Hidayatullah, Furqan Syarif. (2018) *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Penerbit IPB Press
- Khodijah, Nyayu. (2018) *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo persada.
- Kosim, Abdul dan Fathurrohman. (2018). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Malik, Adam Dan M. Minan Chusni. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Deepublish
- Mujahidin, Firdos. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustikawati, Eni. (2018). *Pengaruh Metode Student Created Case Studies Disertai Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Peserta Didik pada Materi Sistem Gerak Kelas IX MAN 2 Bandar Lampung*. Skripsi Sarjana Pendidikan, h. 37-38
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 6-9
- Prihatsanti, Unika. Dkk. (2018). *Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi*. Jurnal Buletin Psikologi UGM, h. 127
- Purwati, Ratna. Dkk. (2017). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving*. jurnal Kadikma, h. 86
- Rohani, A. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*, Bandung: Rineka Cipta
- Rohmadi, Syamsul Huda. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska
- Rusdianto. (2020). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: diva press
- Saebani, Beni Ahmad dan Yana Sutisna. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Saefuddun, Asis dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran efektif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligence Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana

- Salim dan syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Salim, Yulius. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Widyatamma Pressindo
- Sani, Mahmud. (2008). *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*. Mojokerto: Thariq Al Fikri
- Shanti, Widha Nur. Dkk. (2017). *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui Problem posing*. Jurnal Literasi, h. 50
- Sibelrman, Melvin L. (2018). *101 Active Learning Carar Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sihotang, Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: Pt Kanisius
- Siregar, Sofiyani. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zitama
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharto, Toto. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media
- Sunnara, Rahmat. (2009). *Islam dan Pendidikan*. Banten: Kenanga Pustaka Indonesia
- Surya, Hendra dan Riris Novalisa Indriyani. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia
- Susilawati, Endang. Dkk. (2020). *Analisis Tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, h. 11
- Syahrudin dan Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Tawil, Muh dan Liliarsari. (2013). *Berpikir Kompleks dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makasar: Universitas Negeri Makasar

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2019). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: Sandiarta Sukses
- UIN Sunan Ampel Surabaya. *Panduan Penyusunan Kurikulum*, Surabaya: Uinsapress
- Utami, Langgeng Widi dan Dyah Rini Indriyanti. (2014). *Penerapan Metode Case Study untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Materi Hama dan Tumbuhan*. jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan, h. 80
- Wafi , Moh Najib. Dkk. (2020). Metode Pembelajaran Student Created Case Studies untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa. Jurnal Bioma, h. 219
- Wahidmurni. Pemaparan Metode Penelitian Kantitatif diakses pada <http://repository.uin-malang.ac.id/1985/2/1985.pdf> tanggal 15 Mei 2022
- Wahyudi, Mauliana. Dkk. (2020). *Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas*. , Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, h. 70
- Wahyuningsih, Sri. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Bangkalan: UTM Press
- Wuwung, Olivia Cherly. (2019). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A